PERAN KEGIATAN PARENTING DALAM POLA ASUH ORANGTUA DI PAUD CINTA KASIH AMELIA DI DESA WUNUT, KECAMATAN NGOMBOL, KABUPATEN PURWOREJO

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

oleh

Wahyu Mega Mustikaningrum

1201410025

PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **"EFEKTIVITAS KEGIATAN PARENTING DALAM MENINGKATKAN POLA ASUH ORANGTUA DI PAUD CINTA KASIH AMELIA DI DESA WUNUT, KECAMATAN NGOMBOL, KABUPATEN PURWOREJO"** telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Menyetujui,

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang	Pembimbing
Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd, M.Si	**Dr.Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd, MSi**
NIP. 196807042005011001	**NIP. 196807042005011001**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal:

Panitia:

Ketua

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP. 195105011979031007

Sekretaris

Dr Tri Suminar, M.Pd
NIP.196705261995122001

Penguji I

Dr. Khomsum Nurhalim, M.Pd.
NIP. 195305281980031002

Penguji II

Dra Liliek Desmawati M.Pd
NIP.195912011984032002

Penguji/ Pembimbing

Dr. S. Edy Mulyono, S.Pd, M.si
NIP.196807042005011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 2014

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
D3AD7ACF320061992
6000

Wahyu Mega Mustikaningrum

NIM. 1201410025

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

1. Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah. *(Lessing)*
2. Keberanian yang sebenarnya ibarat layang-layang. Sentakan angin yang menentangnya bukan melemparkannya ke bawah, sebaliknya menaikkannya.*(John Petitsenn)*
3. Masa depan itu dibeli oleh masa sekarang. *(Samuel Johnson)*

PERSEMBAHAN :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya.
2. Nabi Muhammad SAW yang selalu dinanti syafaatnya.
3. Ibu dan adikku tercinta, terimakasih atas segala kasih sayang, semangat, dukungan dan perhatian kalian.
4. Untuk suamiku yang telah membantuku selama ini, terimakasih atas suport dan bantuan yang tak terkira.
5. Untuk anakku yang menjadi semangat dan sumber inspirasiku
6. Bapak Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan membimbing dengan sabar hingga penyelesaian skripsi.

7. Seluruh teman-teman seperjuanganku PLS angkatan 2010 serta adik-adik kelasku yang selalu memotivasi.
8. .Sahabat-sahabatku fika, heny, ipit, sari, novi, ela, iis, neny, harum dan deny yang selalu memberikan semangat baik dalam suka maupun duka.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rizki, rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul“Peran Kegiatan Parenting Dalam Pola Asuh Orang Tua di PAUD Cinta Kasih Amelia Desa Wunut, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo”dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Dr. S Edy Mulyono, S.Pd, M.si, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan dan sebagai Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, kemudahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
3. Nurlina Sri Andalis pengelola PAUD Cinta Kasih Amelia yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Tutor dan peserta parenting sebagai subjek penelitian yang telah meluangkan waktu dan kerja samanya selama penelitian.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengalaman dan ilmunya bagi penulis.
6. Ibu Srini Wahyuningsih yang tak pernah putus mendoakan penulis, ucapan terimakasih tak akan pernah cukup untuk menebus setiap tetes keringatnya.
7. Suamiku Nufsan Yudono yang dengan kasih sayangnya selalu memberikan yang terbaik bagi penulis, dan anakku Nabila, keceriaanya selalu memberikan semangat, kalian berdua selalu menyelipkan kisah manis di setiap langkahku.
8. Teman-teman PLS angkatan 2010 dengan segala kekompakan dan keragamannya.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak telah membantu tersusunya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. mengingat segala keterbatasan, kemampuan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang memerlukan.

Semarang, 8 Agustus 2014

Penulis

Wahyu Mega Mustikaningrum

ABSTRAK

Wahyu Mega Mustikaningrum. 2014.***"Peran Kegiatan Parenting Dalam Pola Asuh Orang Tua di PAUD Cinta Kasih Amelia Desa Wunut, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo".*** Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd, M.Si.

Kata Kunci : Peran, Parenting, Pola Asuh Orang Tua, PAUD Cinta Kasih Amelia.

Penelitian ini dilatar belakangi pada kenyataan bahwa keluarga merupakan pembentuk pribadi anak karena waktu yang dihabiskan anak paling banyak di rumah Oleh karena pengelola PAUD Cinta Kasih Amelia mengupayakan dalam pengembangan kompetensi orangtua untuk mengelola sebuah kegiatan yang menarik dan mudah dalam kaitannya dengan proses tumbuh kembang anak yang disebut dengan program *parenting*.Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana proses perencanaan kegiatan parenting di lembaga PAUD cinta kasih Amelia di Desa Wunut, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo? 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan parenting dalam pola asuh orangtua anak usia dini di lembaga PAUD Cinta Kasih Ameliadi Desa Wunut, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo ? 3) Bagaimana evaluasi kegiatan parenting dalam pola asuh orangtua anak usia dini di lembaga PAUD Cinta Kasih Ameliadi Desa Wunut, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo ? 4) Hambatan apa yang ada dalam kegiatan parenting dalam pola asuh orangtua anak usia dini di lembaga PAUD Cinta Kasih Ameliadi Desa Wunut, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari 1 pengelola PAUD, 2 tutor, 3 peserta parenting.Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa peran kegiatan parenting dalam pola asuh orang tua di PAUD Cinta Kasih Amelia terlihat dari adanya dukungan dari orang tua terhadap kegiatan parenting dan adanya tujuan kegiatan yang jelas, tetapi tidak semua tujuan dapat tercapai. 2) Setelah mengikuti kegiatan parenting sebagian besar orang tua sudah lebih bisa menggunakan pola asuh dan memenuhi kebutuhan anak dengan tepat, terutama pemenuhan kebutuhan fisik dan emosi anak agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.

Saran dalam penelitian ini 1) untuk pendidik dan pengelola kegiatan parenting agar memaksimalkan tujuan yang hendak dicapai dengan memenuhi kebutuhan anak dan orang tua, serta Bagi orang tua yang telah mengikuti kegiatan parenting agar mengaplikasikan secara optimal dari hasil kegiatan yang telah diikuti dalam kehidupan sehari-hari terutama penerapan pola asuh yang tepat.

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xix

DAFTAR GAMBAR xx

DAFTAR LAMPIRAN .....

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 7

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 8

1.5 Penegasan Istilah 9

1.5.1 Parenting 9

1.5.2 Pola Asuh 10

1.5.3 Peran..... 11

1.6 Sistematika Skripsi..... 11

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

2.2 Parenting 13

2.2.1 Pengertian Parenting 13

2.2.2 Tipe-tipe Parenting..... 17

2.1 Pola Asuh 18

2.1.1 Pengertian Pola Asuh Orang Tua..... 18

2.1.2 Dimensi Pola Asuh Orang Tua 22

2.1.2.1 Acceptance/responsiveness..... 22

2.1.2.1 Demandsgness/control 23

2.1.3 Jenis Pola Asuh Orang Tua..... 23

2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh..... 24

2.3 Peran..... 28

2.3.1 Pengertian Peran..... 28

2.4 Kerangka Berfikir..... 30

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian 32

3.2 Lokasi Penelitian 33

3.3 Fokus Penelitian..... 33

3.4 Subyek Penelitian dan Sumber Data Penelitian..... 34

3.4.1 Subyek Penelitian 34
3.4.2 Sumber Data Penelitian 34
3.5 Teknik Pengumpulan Data 35
3.5.1 Observasi Langsung 36
3.5.2 Wawancara 36
3.5.3 Dokumentasi 36
3.6 Keabsahan Data 37
3.7 Teknik Analisis Data 38
3.7.1 display Data 39
3.7.2 Reduksi Data 39
3.7.3 Penarikan Kesimpulan / Verifikasi 40
3.8 Tahap-Tahap Penelitian 40
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 43
4.1.1 Gambaran Umum PAUD 43
4.1.1.1 Visi dan Misi 44
4.1.1.2 Tujuan 44
4.1.1.3 Struktur Organisasi 44
4.1.1.4 Sarana dan Prasarana 45
4.1.1.5 Identitas PAUD 46
4.1.1.6 Jadwal Kegiatan 46
4.1.1.7 Subyek Penelitian 47

4.2 Pola Asuh Di Lingkungan Keluarga Anak Usia Dini 51

4.2.1 Pola Asuh Otoriter..... 55

4.2.2 Pola Asuh Demokratis..... 56

4.3 Proses Pelaksanaan Kegiatan Parenting 49

4.3.1 Perencanaan..... 49

4.3.2 Pelaksanaan 50

4.3.3 Evaluasi 50

4.3.3 Hambatan..... 51

4.3 Peran Kegiatan Parenting 52

4.5 Pembahasan 53

4.5.2 Proses Pelaksanaan Kegiatan Parenting..... 53

4.5.1 Pola Asuh Orang Tua Di Lingkungan Keluarga 55

4.5.3 Peran Kegiatan Parenting dalam Pola Asuh Orangtua 60

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan 61

5.1.2 Proses Pelaksanaan Kegiatan Parenting 61

5.1.1 Pola Asuh Orangtua Di Lingkungan Keluarga..... 62

5.1.2 Peran Kegiatan Parenting Di PAUD Cinta Kasih Amelia..... 62

5.2 Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 64

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Hal.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana 51

Tabel 4.2 Identitas PAUD 52

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Parenting 53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman serta penyebaran informasi yang makin merata membuat banyak perubahan di berbagai sendi kehidupan manusia khususnya dunia pendidikan.Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa datang.Pendidikan adalah aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Oleh karena itu, setiap warga Negara harus dan wajib mengikuti pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Dalam bidang pendidikan, seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan yang disertai dengan Pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut, akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional dan sosial.

Dewantara (dalam Yamin, 2009:39) Menjelaskan bahwa pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.Plato (dalam Asmoro, 2008:56) berpendapat pendidikan ialah membantu perkembangan masing-masing dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang memungkinkan tercapainya kesempurnaan. Pendidikan juga

dikemukakan oleh Langeveld (Hasbullah,2005:47) mengatakan bahwa pendidikan adalah pemberian bimbingan terhadap rohani bagi yang masih memerlukan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dalam dirinya dan di masyarakat.

Pendidikan memiliki peran penting di masa kanak-kanak, karena perkembangan kepribadian, sikap, mental dan intelektual dibentuk pada usia dini. Salah satu kebijakan pemerintah di sektor pendidikan untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan melalui pendidikan untuk mempengaruhi perkembangan jasmani maupun rohani agar anak bisa menyesuaikan diri untuk dapat melalui pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan basis penentu atau pembentukan karakter manusia di Indonesia di dalam kehidupan bangsa. Pendidikan diselenggarakan bagi anak prasekolah bertujuan mengembangkan kemampuan dasar dan pembentukan perilaku melalui kebiasaan pada anak.Setiap anak akan mengalami tahap perubahan sesuai dengan tahap perkembangannya. Setiap tahap perkembangan

menunjukkan ciri-ciri atau karakteristik perilaku tertentu sebagai harapan sosial yang harus dicapai. Proses penguasaan tugas perkembangan pada anak akan berbeda-beda, karena setiap anak mempunyai kemampuan, sifat, karakter, dan kecerdasan yang berbeda-beda pula.

Sasongko (2009:216) mengatakan bahwa "perkembangan anak meliputi seluruh perubahan, baik perubahan fisik, perkembangan kognitif, emosi, maupun perkembangan psikososial yang terjadi dalam usia anak".Pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan.Faktor bawaan yaitu sifat yang diturunkan oleh kedua orang tuanya, misalnya bentuk wajah, rambut, warna kulit, tinggi badan, dan sebagainya.Sedangkan faktor lingkungan adalah pengaruh dari luar yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, Misalnya pola asuh, kebutuhan gizi, pendidikan, dan sebagainya. Ada tiga faktor yang berpengaruh kuat dalam membantu anak usia dini tumbuh kembang dengan baik dilihat dari tempat berlangsungnya pendidikan, maka Dewantara, membedakan tiga tempat berlangsungnya pendidikan tersebut dengan sebutan Tri Pusat Pendidikan (Ahmadi,1991:125) yaitu: pendidikan dalam sekolah (pendidikan formal), pendidikan di masyarakat (pendidikan non formal), dan yang paling utama pendidikan di dalam keluarga (pendidikan informal).

Sunaryo (dalam wibowo 2012 :75-76) mengatakan keluarga yang harmonis, rukun dan damai, akan tercermin dari kondisi psikologis dan karakter anak-anaknya. Begitu sebaliknya, anak yang kurang berbakti, tidak hormat dan bertabiat buruk, sering melakukan tindakan diluar moral kemanusiaan atau berkarakter buruk, lebih

banyak disebabkan ketidakharmonisan dalam keluarga yang bersangkutan.Keluarga merupakan pembentuk pribadi anak karena waktu yang dihabiskan anak paling banyak di rumah.Pada saat kritis seperti inilah orangtua tidak bisa mengandalkan siapapun kecuali dirinya sendiri untuk membentuk anak menjadi sumber daya yang lebih baik di kemudian hari.

Keluarga sebagai unit sosial terkecil di masyarakat yang terbentuk atas dasar komitmen untuk mewujudkan fungsi keluarga khususnya fungsi sosial dan fungsi pendidikan, harus benar-benar dioptimalkan sebagai mitra lembaga di PAUD.Kehadiran orang tua di sekolah meskipun tidak formal, secara otomatis telah menjalin kontak dengan guru di lembaga PAUD.Hubungan antara guru dan orang tua menjadi jembatan komunikasi yang bermanfaat bagi tumbuh kembangnya anak.Oleh karena itu perlu adanya upaya dalam pengembangan kompetensi orangtua untuk mengelola sebuah kegiatan yang menarik dan mudah dalam kaitannya dengan proses tumbuh kembang anak yang disebut dengan program *parenting*.

Penyelenggaraan pendidikan dengan memberdayakan orangtua (parenting education) merupakan sebuah solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan sejak usia dini. Orangtua hendaknya lebih kreatif dalam mengasuh anak-anak mereka agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang kreatif, karena orangtua adalah pusat kreativitas bagi anak-anaknya (Asfandiyar, 2012:28).Masih banyak orangtua yang belum mengetahui tentang pola asuh yang kreatif.Sehingga tanpa disadari orangtua sering melakukan hal-hal yang menghambat perkembangan kreativitas anak.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak orang tua yang masih mempunyai pola pikir bahwa pendidikan sepenuhnya tanggung jawab lembaga pendidikan saja.Hal ini seharusnya keliru, dalam membentuk pribadi anak untuk menjadi lebih baik, peran pertama yang dilakukan adalah di dalam keluarga, terutama peran ayah dan ibu. Dengan kata lain kepribadian anak-anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana orangtua menanamkan tata nilai kepada anak-anaknya. Dan tidak kalah pentingnya anak-anak yang dididik di dalam keluarga yang baik akan membentuk anak-anak yang berkarakter dan tidak mudah dipengaruhi oleh perilaku ataupun budaya buruk dari luar. Pengetahuan tentang pendidikan anak dapat ditempuh dengan berbagai kegiatan, misalnya kegiatan parenting baik yang dikelola oleh satuan pendidikan maupun pengelolaan secara mandiri.

Untuk itu PAUD Cinta Kasih Amelia membuat program *parenting* yang diperuntukkan untuk para orangtua murid yang menyekolahkan anaknya di PAUD cinta kasih Amelia.Kegiatan ini dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan-kegiatan pengasuhan pendidikan pada saat sekolah dan di rumah, serta memberikan pengetahuan tentang bagaimana pola asuh yang baik dalam mendidik anak di rumah. Tujuan dari program parenting di PAUD cinta kasih Amelia ini yaitu untuk membantu mengoptimalkan pengasuhan orangtua dalam mengembangkan perkembangan Anak Usia Dini. Upaya pengelola dalam meningkatkan pemahaman orangtua terhadap pola asuh anak yaitu dengan diadakannya kegiatan *parenting* (pertemuan orangtua), dengan adanya kegiatan ini orangtua yang mengantar anaknya ke PAUD tidak hanya sekedar menunggu, tetapi ada kegiatan yang bermanfaat untuk

orangtua yaitu menambah pengetahuan tentang pola asuh yang tepat untuk anak usia dini.

Kegiatan *parenting* di PAUD Cinta Kasih Amelia dimulai sejak tahun 2010, tetapi kegiatan tersebut belum terstruktur dan hanya memberikan materi dan penjelasan tentang tujuan dan manfaat orangtua menyekolahkan anaknya di PAUD. Pada tahun 2012 kegitan parenting mulai terjadwal awal kegiatan dilaksanakan seminggu sekali dengan materi yang berbeda beda setiap pertemuannya. Kemudian pada awal tahun 2013 kegiatan *parenting* mulai dirubah dari yang seminggu sekali menjadi sebulan dua kali dengan jumlah peserta 20 orang.

Kegiatan *parenting* di PAUD Cinta Kasih Amelia memiliki tujuan agar orangtua dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dalam membentuk pola asuh di dalam keluarga, adapun tujuan dari pendidikan *parenting* di PAUD Cinta Kasih Amelia yaitu untuk meningkatkan ikatan sosial emosional antara orangtua,pendidik dan anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyusun skripsi dengan judul "Peran Kegiatan Parenting Dalam Pola Asuh Orangtua Di PAUD Cinta Kasih Amelia di Desa wunut,Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo"

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas penelitian yang akan dilakukan, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut : "*Bagaimana Peran Kegiatan Parenting Dalam Pola Asuh Orangtua Di PAUD Cinta Kasih Amelia di Desa Wunut, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo*?"

Untuk menjawab rumusan permasalahan di atas maka diajukan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana proses perencanaan kegiatan parenting di lembaga PAUD cinta kasih Amelia di Desa Wunut, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo?

1.2.2 Bagaimana pelaksanaan kegiatan parenting dalam pola asuh orangtua anak usia dini di lembaga PAUD Cinta Kasih Ameliadi Desa Wunut, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo ?

1.2.3 Bagaimana evaluasi kegiatan parenting dalam pola asuh orangtua anak usia dini di lembaga PAUD Cinta Kasih Ameliadi Desa Wunut, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo ?

1.2.4 Hambatan apa yang ada dalam kegiatan parenting dalam pola asuh orangtua anak usia dini di lembaga PAUD Cinta Kasih Ameliadi Desa Wunut, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas kegiatan parenting dalam meningkatkan pola asuh orangtua di PAUD cinta kasih Ameliadi Desa Wunut, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo , sedangkan tujuan penelitian secara khususnya adalah sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mendeskripsikan proses kegiatan parenting di PAUD cinta kasih Amelia di Desa Wunut, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo.

1.3.2 Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan parenting dalam pola asuh orangtua anak usia dini di Lembaga PAUD Cinta Kasih Amelia di Desa Wunut, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo .

1.3.3 Untuk mendeskripsikan evaluasi kegiatan parenting dalam pola asuh orangtua anak usia dini di Lembaga PAUD Cinta Kasih Amelia di Desa Wunut, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo

1.3.4 Untuk mendeskripsikan hambatan yang terjadi pada saat kegiatan parenting dalam pola asuh orangtua anak usia dini di Lembaga PAUD Cinta Kasih Amelia di Desa Wunut, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo

1.4 Manfaat Penelitian

Merujuk dari tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang kegiatan *parenting* di PAUD.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Lembaga PAUD

Mengambil pelajaran dari pola asuh yang berkembang pada orangtua di PAUD Cinta Kasih Amelia di Desa Wunut, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo dengan spesifikasi kegiatan parenting dalam meningkatkan pola asuh orangtua untuk dijadikan bahan cakupan yang lebih luas.

1.4.2.2 Bagi Orangtua

Orangtua diharapkan dapat memahami lebih dalam dan memperluas cakrawala berfikir yang lebih dalam, utnuk mengkaji dan menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan yang tidak terlepas dari kegiatan parenting dan diharapkan orangtua dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta berkembangnya rasa percaya diri orangtua dalam mendidik anak usia dini.

1.5 Penegasan istilah

1.5.1 Parenting

Menurut Surbakti (2012:4) Parenting adalah pekerjaan dan ketrampilan orang tua dalam mengasuh anak atau upaya pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Parenting sebagai proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka.

Kegiatan parenting yaitu meliputi hal-hal seperti:

1. Merancang “Rencana Berkeluarga” secara matang.
2. Melaksanakan pengasuhan (mengasuh) dengan baik.
3. Memberikan perlindungan (melindungi) secara total.

Pembahasan mengenai parenting dalam penelitian ini yaitu, proses kegiatan yang dilakukan PAUD Cinta Kasih Amelia untuk menerapkan hasil kegiatan parenting di lingkungan keluarga.

1.5.2 Pola Asuh

1.5.2.1 Pengertian Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orang tua yaitu, tindakan atau sikap orang tua dalam berinteraksi kepada anaknya.Pengasuhan orang tua diharapkan dalam memberikan kedisiplinan terhadap anak, memberikan tanggapan yang sebenarnya agar anak merasa orang tuanya selalu memberikan perhatian yang positif terhadapnya.Pola asuh orang tua sebagai suatu bimbingan terhadap anak untuk membentuk kepribadiannya yang nantinya dapat diterima oleh masyarakat.Sehingga dapat dikatakan pola asuh orang tua merupakan penjagaan, perawatan dan mendidik anak untuk belajar dewasa dan mandiri.Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak baik dari segi negatif maupun positifnya. Berhasil tidaknya orang tua membentuk tingkah laku anak sangat bergantung kepada bagaimana pola asuh orang tua yang dirasakan anak itu sendiri

Menurut Hurlock(1993) pola asuh orang tua terbagi tiga yaitu :1)Pola Asuh Demokratis, 2) Pola Asuh Otoriter, 3) Pola Asuh Permissive.

Dalam Penelitian ini Tujuan pola Asuh Orangtua adalah memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan anak agar mampu bermasyarakat di kemudian hari.orangtua menanamkan nilai-nilai kepada anak-anaknya untuk membantu mereka membangun kompetensi dan kedamaian

1.5.3 Peran

Menurut (Friedman, 1998 : 286)Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.

1.6 Sistematika Skripsi

Agar diperoleh gambaran yang jelas dan mudah dipahami, maka dalam skripsi ini akan diuraikan sistematikanya. Sistematika yang disusun dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1.6.1.1 Bagian awal skripsi terdiri dari:

Halaman judul, halaman pengesehan, abstrak, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar pustaka.

1.6.2 Bagian isi skripsi terdiri dari:

Bab satu pendahuluan berisi: latar belakang, perimusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

Bab dua kajian pustaka berisi: tinjauan tentang pembelajaran, tinjauan tentang strategi, tinjauan tentangkursus, tinjauan tentang kewirausahaan, dan tinjauan tentang pusat kegiatan belajar masyarakat.

Bab tiga metode penelitian berisi: pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari : hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab lima penutup: simpulan dari pembahasan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

1.6.3 Bagian penutup terdiri dari:

Daftar pustaka dan lampiran-lampiran.Daftar pustaka berisi tentang daftar buku atau literatur yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi tentang kelengkapan skripsi.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Parenting

2.2.1 Pengertian Parenting

Menurut Surbakti (2012:3), parenting merupakan suatu caraorangtua untuk mengajarkan pola interaksi dan relasi yang patut kepada anak, atau cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Sedangkan menurut Shohib (1998:20), Parenting adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan pada penataan lingkungan sosial, lingkungan budaya, suasana psikologis serta perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak. Berdasarkan hasil seminar di north Carolina menurut Debord, dkk dengan tema :*Creative Approaches to Parenting Education*, menjelaskan bahwa :

> *"The family, not the school, provides the first educational experiences begining in infancy, with the attempt to guide and direct the child-to train him."*
>
> Artinya :Keluarga bukan sekolah, memberikan pengalaman-pengalaman pendidikan yang pertama mulai pada masa pertumbuhan dengan usaha-usaha untuk membimbing dan mengarahkan anak serta melatihnya"

Menurut brooks (1991:56), *parenting* merupakan serangkaian interaksi antara orangtua dan anak yang terus berlanjut, dimana proses tersebut mempunyai perubahan kedua belah pihak. Brooks (1991:58) menambahkan bahwa *parenting* terjadi dalam sebuah konteks sosial yang menyediakan dukungan bagi orangtua.*Parenting* adalah bagaimana cara mendidik orang tua terhadap anak baik

secara langsung maupun tidak langsung. *Parenting* menyangkut semua perilaku orang tua sehari-hari baik yang berhubungan langsung dengan anak maupun tidak, yang dapat ditangkap maupun dilihat oleh anak-anaknya, dengan harapan apa yang diberikan kepada anak (pengasuhan) akan berdampak positif bagi kehidupannya terutama bagi agama, diri, bangsa, dan juga negaranya. Dapat pula diartikan sebagai suatu tugas yang berkaitan dengan mengarahkan anak menjadi mandiri di masa dewasanya, secara fisik dan psikologis.Shanock (Garbarino & Benn, 1992:156).

Idealnya, orangtua akan mengambil bagian dalam pendewasaan anak-anak karena dari kedua orangtua anak akan belajar untuk mandiri, entah melalui proses belajar sosial dengan modeling (Belsky, 1984:98), ataupun melalui proses resiprokal dengan prinsip pertukaran social. Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak namun lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan. Pengasuhan erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga/ rumah tangga dan komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu, dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya.Hoghughi (2004:34) menyebutkan bahwa pengasuhan mencakup beragam aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik.

Prinsip pengasuhan menurut Hoghughi (2004:50) tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekankan pada aktifitas dari perkembangan dan

pendidikan anak.Oleh karenanya, pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi, dan pengasuhan sosial.*Parenting* atau pengasuhan merupakan suatu perilaku yang pada dasarnya mempunyai kata-kata kunci yaitu hangat, sensitif, penuh penerimaan, bersifat resiprokal, ada pengertian, dan respon yang tepat pada kebutuhan anak (Garbarino & Benn, 1992).Pengasuhan dengan ciri-ciri tersebut melibatkan kemampuan untuk memahami kondisi dan kebutuhan anak, kemampuan untuk memilih respon yang paling tepat baik secara emosional afektif, maupun instrumental.Keterlibatan dalam pengasuhan anak mengandung aspek waktu, interaksi, dan perhatian.Parenting menjadi sangat penting untuk anak dalam keluarga yang menghadapi keadaan yang kurang baik, seperti kesulitan keuangan, perceraian orangtua, dan orangtua yang sakit.

Kagan (1975:205) mendefinisikan *parenting* sebagai penerapan sebuah rangkaian keputusan yang berhubungan dengan sosialisasi anak. Apa yang anak lakukan memungkinkan mereka untuk bertanggung jawab, berperan sebagai anggota masyarakat, baik yang anak lakukan ketika mereka menangis, agresif, berbohong, maupun melakukan sesuatu yang kurang baik di sekolah, di mana hal tersebut terkadang membuat orangtua dihadapkan pada keputusan-keputusan yang sangat besar. Kazdin (1987:145) menemukan bahwa yang mendasari program parenting skill pada umumnya adalah prinsip-prinsip sosial-learning dengan pemahaman bahwa perilaku-perilaku yang dikuatkan akan terjadi lebih sering. Orangtua yang mengikuti pelatihan dilaporkan memiliki *self efficacy* yang lebih tinggi dan tidak menggunakan disiplin yang ketat serta memiliki perilaku yang positif terhadap anak.

2.2.2 Unsur yang terkandung dalam merancang “Rencana Keluarga” secara matang antara lain yaitu :

2.2.2.1 Proses relasi,interaksi, dan komunikasi antara orangtua dan anak.

Bentuk – bentuk komunikasi dalam keluarga menurut Pratikto (dalam Prasetyo, 2000:176), salah satunya adalah komunikasi orangtua dengan anak. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dalam satu ikatan keluarga di mana orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak.Hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak di sini bersifat dua arah, disertai dengan pemahaman bersama terhadap sesuatu hal di mana antara orang tua dan anak berhak menyampaikan pendapat, pikiran, informasi atau nasehat.

2.2.2.2 Peran orangtua dalam membentuk kepribadian anak.

Menurut Sugiharti (2005:25) Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama dikenal oleh anak, jadi dalam lingkungan keluargalah watak dan kepribadian anak akan dibentuk yang sekaligus akan mempengaruhi perkembangannya di masa depan. Apabila dikaitkan dengan hak-hak anak, menurut Sri Sugiharti (2005 :16) tugas dan tanggung jawab orang tua antara lain : 1) Sejak dilahirkan mengasuh dengan kasih sayang, 2) Memelihara kesehatan anak, 3) Memberi alat-alat permainan dan kesempatan bermain, 4) Menyekolahkan anak sesuia dengan keinginan anak,
5) Memberikan pendidikan dalam keluarga, sopan santun, sosial, mental dan juga pendidikan keagamaan serta melindungi tindak kekerasan dari luar,
6) Memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan dan berpendapat sesuai dengan usia anak.

2.2.3 Melaksanakan pengasuhan (mengasuh) dengan baik.

Pengasuhan atau disebut juga “parenting” adalah proses menumbuhkan dan mendidik anak dari kelahiran anak hingga anak memasuki usia dewasa. Tugas ini umumnya dikerjakan oleh ibu dan ayah (orang tua biologis dari anak), namun bila orang tua biologisnya tidak mampu melakukan pengasuhan, maka tugas ini diambil oleh kerabat dekat termasuk kakak, nenek dan kakek, orang tua angkat, atau oleh institusi seperti panti asuhan (“alternative care”).

Agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, menurut Satoto (1990:87) diperlukan dua faktor yang saling berkaitan, yaitu interaksi ibu dan anak secara timbal balik dan pemberian stimulasi.Dengan demikian pengasuhan adalah bentuk interaksi dan pemberian stimulasi dari orang dewasa di sekitar kehidupan anak.

2.2.3 Memberikan perlindungan (melindungi) secara total

Orang tua bertanggung jawab memenuhi kebutuhan anak gunamengembangkan keseluruhan eksistensi anak, kebutuhan tersebut meliputi kebutuhanbiologis maupun kebutuan psikologis seperti rasa aman, dikasihi, dimengerti sebagaianak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang ke arah harmonis.

Keterampilan pengasuhan sangat penting dimiliki orangtua untuk mengatur perilaku anak, ketika orangtua konsisten dan efektif menggunakan strategi dan keterampilan yang dimiliki terhadap anak, maka orangtua dapat menciptakan

lingkungan yang produktif dan member pengaruh baik bagi perkembangan anak.Keterampilan pengasuhan berkembang menjadi sebuah pengetahuan yang wajib untuk diketahui oleh para orangtua sehingga dibuatlah sebuah tuntunan pelatihan atau program keterampilan pengasuhan untuk membantu para orangtua untuk mendidik anak. Ketika keterampilan pengasuhan diberikan secara efektif pada orangtua,biasanya orangtua memiliki pengalaman dan kemampuan sebagai orangtua yang baik (dalam Trunzo, 2006:78).

Pelatihan keterampilan pengasuhan didesain untuk mengajarkan lima keterampilan pengasuhan dasar yang berguna dari anak-anak mulai belajar berbicara hingga ia dewasa (dalam Perkins & Wilkins, 1995:190) Orangtua mempengaruhi perilaku anak dan anak mempengaruhi perilaku orangtua. Pelatihan ini membantu orangtua mengubah perilaku anak dengan mengajari orang dewasa tentang bagaimana mengubah perilaku mereka sendiri. Dengan pelatihan yang diberikan, orangtua akan menemukan cara-cara baru dalam hal mengasuh anak. Di samping itu, orangtua juga akan melihat seberapa besar manfaat keterampilan yang didapatkan tersebut dalam mengubah keadaan di rumah.

2.2.3 Bentuk-bentuk Kegiatan *Parenting*

Menurut Gordon (1993:67) Kegiatan *parenting* akan lebih bermakna jika kelompok bermain dapat menyusun suatu kegiatan *parenting* sehingga “kumpul-kumpul orangtua” mempunyai makna. Bentuk bentuk kegiatan *parenting* yang dapat dilakukan antara lain:

2.1.3.1 *Think-thank*, yaitu sumbang saran yaitu mengeluarkan pendapat dan diskusi tentang pembelajaran yang paling tepat bagi anak usia dini misalnya pembelajaran tematik, setiap anggota dapat menyampaikan gagasan-gagasan atau permasalahan-permasalahan yang ada sekaligus melakukan pembahasannya.

2.1.3.2 Arisan Bicara, yaitu setiap anggota, secara undian bergilir menjadi pembicara untuk menyampaikan gagasan sesuai topik yang telah ditentukan.

2.1.3.3 Seminar, mengundang narasumber dan sponsor.

2.1.3.4 Praktek ketrampilan, misalnya membuat alat permainan edukatif, memasak makanan bergizi untuk anak, dan sebagainya.

2.1.3.5 Outbond, yakni kegiatan di luar ruangan yang dilakukan secara bersama-sama oleh semua anggota keluarga, yang disisipkan kegiatan diskusi atau praktek permainan-permainan yang dapat dilakukan oleh anggota keluarga secara bersama-sama.

2.2 Pola Asuh

2.2.1 Pengertian pola asuh orangtua

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu.Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif maupun positif (Rusdijana, 2006:87).Di dalam kehidupan masyarakat, keluarga merupakan unit terkecil yang memiliki peranan besar bagi kelangsungan hidup bermasyarakat.Keluarga memiliki fungsi penting yang berkaitan dengan pesranya sebagai media sosialisasi.Sosialisasi bertujuan untuk mendidik

warga masyarakat agar mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang dianut. Proses mengetahui kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang dianut inilah untuk pertama kali diperoleh dalam keluarga. Perilaku yang benar dan tidak menyimpang untuk pertama kalinya juga dipelajari dari keluarga. (Soekanto, 2004:145)

Orang tua mempunyai peran dan fungsi yang bermacam-macam, salah satunya adalah mendidik anak.Menurut (Edwards, 2006:56), menyatakan bahwa "Pola asuh merupakan interaksi anak dan orang tua mendidik, membimbing, dan mendisplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat".

Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Banyak ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik.Terlihat bahwa pengasuhan anak menunjuk kepada pendidikan umum yang diterapkan. Pengasuhan terhadap anak berupa suatu proses interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi tersebut mencakup perawatan seperti dari mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan dan melindungi, maupun mensosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat.

Pendampingan orang tua diwujudkan melalui pendidikan cara-cara orang tua dalam mendidik anaknya.Cara orang tua mendidik anaknya disebut sebagai pola pengasuhan.Interaksi anak dengan orang tua, anak cenderung menggunakan cara-cara tertentu yang dianggap paling baik bagi anak.Disinilah letaknya terjadi beberapa perbedaan dalam pola asuh. Disatu sisi orang tua harus bisa menetukan pola asuh

yang tepat dalam mempertimbangkan kebutuhan dan situasi anak, disisi lain sebagai orang tua juga mempunyai keinginan dan harapan untuk membentuk anak menjadi seseorang yang dicita-citakan yang tentunya lebih baik dari orang tuanya (repository.library.uksw.edu di posting 15/02/2014).

Setiap upaya yang dilakukan dalam mendidik anak, mutlak didahului oleh tampilnya sikap orang tua dalam mengasuh anak meliputi:

a. Perilaku yang patut dicontoh

Artinya setiap perilaku tidak sekedar perilaku yang bersifat mekanik, tetapi harus didasarkan pada kesadaran bahwa perilakunya akan dijadikan lahan peniru dan identifikasi bagi anak-anaknya.

b. Kesadaran diri

Ini juga harus ditularkan pada anak-anak dengan mendororng mereka agar perilaku kesehariannya taat kepada nilai-nilai moral.Oleh sebab itu orang tua senantiasa membantu mereka agar mampu melakukan observasi diri melalui komunikasi dialogis, baik secara verbal maupun non verbal tentang perilaku.

2.2.2 Dimensi Pola Asuh

Baumrind (dalam Sigelman, 2002:87) menyatakan bahwa pola asuh terbentuk dari adanya dua dimensi pola asuh, yaitu;

2.1.2.1 *Acceptance/Responsiveness;*

menggambarkan bagaimana orang tua berespons kepada anaknya, berkaitan dengan kehangatan dan dukungan orang tua. Mengacu pada beberapa aspek, yakni;

1) sejauh mana orang tua mendukung dan sensitif pada kebutuhan anak-anaknya,

2) sensitif terhadap emosi anak,
3) memperhatikan kesejahteraan anak,
4) bersedia meluangkan waktu dan melakukan kegiatan bersama,
5) serta bersedia untuk memberikan kasih sayang dan pujian saat anak-anak mereka berprestasi atau memenuhi harapan mereka.

Dapat menerima kondisi anak, orang tua responsif penuh kasih sayang dan sering tersenyum, memeberi pujian, dan mendorong anak-anak mereka. Mereka juga membiarkan anak-anak mereka tahu ketika mereka nakal atau berbuat salah. Orang tua kurang menerima dan responsif sering kali cepat mengkritik, merendahkan, menghukum, atau mengabaikan anak-anak mereka dan jarang mengkomunikasikan kepada anak-anak bahwa mereka dicintai dan dihargai.

2.2.2.1*Demandingness/Control*;

menggambarkan bagaimana standar yang ditetapkan oleh orang tua bagi anak, berkaitan dengan kontrol perilaku dari orang tua. Mengacu pada beberapa aspek yakni;

1) pembatasan; orang tua membatasi tingkah laku anak menunjukkan usaha orang tua menentukan hal-hal yang harus dilakukan anak dan memberikan batasan terhadap hal-hal yang ingin dilakukan anak,
2) tuntutan; agar anak memenuhi aturan, sikap, tingkah laku dan tanggung jawab sosial sesuasi dengan standart yang berlaku sesuai keinginan orang tua,
3) sikap ketat; berkaitan dengan sikap orang tua yang ketat dan tegas dalam menjaga agar anak memenuhi aturan dan tuntutan mereka. Orang tua tidak

menghendaki anak membantah atau mengajukan keberatan terhadap peraturan yang telah ditentukan,

4) campur tangan; tidak adanya kebebasan bertingkah laku yang diberikan orang tua kepada anaknnya. Orang tua selalu turut campur dalam, rencana dan relasi anak, orang tua tidak melibatkan anak dalam membuat keputusan tersebut, orang tua beranggapan apa yang mereka putuskan untuk anak adalah yang terbaik dan benar untuk anak.
5) kekuasaan sewenang-wenang; menggambarkan bahwa orang tua menerapkan kendali yang ketat, kekuasaan terletak mutlak pada orang tua.

Mengendalikan atau menuntut aturan yang ditetapkan orang tua, mengharapkan anak-anak mereka untuk mengikuti mereka, dan memantau anak-anak mereka dengan ketat untuk memastikan bahwa aturan-aturan dipatuhi.Orang tua yang kurang dalam pengendalikan atau menuntut (sering disebut orang tua permisif) membuat tuntutan yang lebih sedikit dan memungkinkan anak-anak mereka memiliki banyak kebebasan dalam mengeksplorasi lingkungan, mengungkapkan pendapat mereka dan emosi, dan membuat keputusan tentang kegiatan mereka sendiri.

2.2.3 Jenis Pola Asuh Orangtua

Baumrind (dalam Marini & Adriani, 2005) menyatakan bahwa terdapat 4 jenis pola asuh orangtua yaitu :

1) *Authoritative*;

Mengandung *demanding* dan *responsive*.Dicirikan dengan adanya tuntutan dari orang tua yang disertai dengan komunikasi terbuka antara orang tuadan anak,

mengharapkan kematangan perilaku pada anak disertai dengan adanya kehangatan dari orang tua.

2) *Authoritarian*;

Mengandung *demanding* dan *unresponsive*.Dicirikan dengan orang tua yang selalu menuntut anak tanpa memberi kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapatnya, tanpa disertai dengan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak juga kehangatan dari orang tua.

3) *Permissive*;

Mengandung *undemanding* dan *responsive*. Dicirikan dengan orang tua yang terlalu membebaskan anak dalam segala hal tanpa adanya tuntutan ataupun kontrol, anak dibolehkan untuk melakukan apa saja yang diinginkannya.

4) *Uninvolved*;

Mengandung *undemanding* dan *unresponsive*.Dicirikan dengan orangtua yang bersikap mengabaikan dan lebih mengutamakan kebutuhan dan keinginan orang tua daripada kebutuhan dan keinginan anak, tidak adanya tuntutan, larangan ataupun komunikasi terbuka antara orang tua dan anak.Untuk setiap orang tua, penerapan pola asuhnya dapat berbeda-beda.

Sedangkan pola asuh menurut Stewart dan Koch (Aisyah, 2010:75-80) terdiri dari tiga kecenderungan pola asuh orang tua yaitu :

1. *Pola Asuh Otoriter*

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter mempunyai ciri antara lain: kaku, tegas, suka menghukum, kurang ada kasih sayang serta simpatik. Orang tua

memaksa anak-anak untuk patuh pada nilai-nilai mereka, serta mencoba membentuk lingkah laku sesuai dengan tingkah lakunya serta cenderung mengekang keinginan anak.

Orang tua tidak mendorong serta member kesempatan kepada anak untuk mandiri dan jarang memberi pujian.Hak anak dibatasi tetapi dituntut tanggung jawab seperti anak dewasa.Orang tua yang otoriter cenderung memberi hukuman terutama hukuman fisik.Orang tua yang otoriter amat berkuasa terhadap anak, memegang kekuasaaan tertinggi serta mengharuskan anak patuh pada perintah-perintahnya. Dengan berbagai cara, segala tingkah laku anak dikontrol dengan ketat.

Orang tua yang otoriter tidak memberikan hak anaknya untuk mengemukakan pendapat serta mengutarakan perasaan-perasaannya, sehingga pola asuh otoriter berpeluang untuk memunculkan perilaku agresi.

2. Pola Asuh Demokratis

Teknik-teknik asuhan orang tua demokratis yang menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-tindakan mandiri membuat keputusan sendiri akan berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab.

Orang tua yang demokratis memandang sama kewajiban dan hak antara orang tua dan anak. Secara bertahap orang tua memberikan tanggung jawab bagi anak-anaknya terhadap segala sesuatu yang diperbuatnya sampai mereka menjadi dewasa.Mereka selalu berdialog dengan anak-anaknya, saling memberi dan menerima, selalu mendengarkan keluhankeluhan dan pendapat anak-anaknya.Dalam

bertindak, mereka selalu memberikan alasannya kepada anak, mendorong anak saling membantu dan bertindak secara obyektif, tegas tetapi hangat dan penuh pengertian.

Pola asuh demokratis ditandai dengan ciri-ciri bahwa anak-anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internalnya, anak diakui keberadaannya oleh orang tua, anak dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

Orang tua yang demokratis selalu memperhatikan perkembangan anak, dan tidak hanya sekedar mampu memberi nasehat dan saran tetapi juga bersedia mendengarkan keluhankeluhan anak berkaitan dengan persoalanpersoalannya.Pola asuhan demokratik memungkinkan semua keputusan merupakan keputusan anak dan orang tua.Di samping itu, remaja yang orang tuanya menggunakan pola asuh demokratis memiliki hubungan yang lebih harmonis antara anak dengan anak dan dengan orang tua.

3. Pola Asuh Permisif

Tipe orang tua yang mempunyai pola asuh permisif cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali. Anak sedikit sekali dituntut untuk suatu tangung jawab, tetapi mempunyai hak yang sama seperti orang dewasa. Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri dan orang tua tidak banyak mengatur anaknya.

Menurut Aisyah (2010) orang tua permisif memberikan kepada anak untuk berbuat sekehendaknya dan lemah sekali dalam melaksanakan disiplin pada anak.Pola asuh permisif bercirikan adanya kontrol yang kurang, orang tua bersikap longgar atau bebas, bimbingan terhadap anak kurang.

Ciri pola asuh ini adalah semua keputusan lebih banyak dibuat oleh anak daripada orang tuanya.Orang tua yang permisif, kurang tegas dalam menerapkan peraturanperaturan yang ada, dan anak diberikan kesempatan sebebas-bebasnya untuk berbuat dan memenuhi keinginannya.

2.2.4 Faktor- faktor yang mempengaruhi pola asuh

Menurut Edwards (2006) adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh anak adalah:

a. Pendidikan orang tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak. Hasil riset dari Sir Godfrey Thomson menunjukkan bahwa pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen di dalam kebiasaan tingkah laku, pikiran dan sikap. Orang tua yang sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak akan lebih siap menjalankan peran asuh, selain itu orang tua akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan yang normal (Supartini, 2004).

b. Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

c. Budaya

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak.Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima dimasyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya (Anwar,2000:98).

2.3 Peran

2.3.1 Pengertian Peran

Menurut Soekanto (1990:268) peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status).Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status).Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.

Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seesorang pada situasi sosial tertentu.Peran adalah suatu pola sikap, nilai dan tujuan yang diharapkan

dari seseorang yangberdasarkan posisinya di masyarakat.Posisiini merupakan identifikasi dari status atau tempatseseorang dalam suatu sistim sosial dan merupakan perwujudan aktualisasi diri.

Peran juga diartikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan oleh lingkungan social berhubungan dengan fungsi individu dalam berbagai kelompok sosial.Peran merupakan salah satu komponen dari konsep diri (gambaran diri, ideal diri, harga diri,peran dan identitas diri) Menurut (1986:98) pengertian konsep diri adalah cara individumemandang dirinya secara utuh meliputi fisik, emosional, intelektual, sosial dan spiritual.Penampilan peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sosialberhubungan dengan fungsi individu diberbagai kelompok sosial atau masyarakat.Peran yang ditetapkan adalah peran dimana seseorang tidak mempunyai pillihan.Peran yang diterima adalah peran yang terpilih atau dipilih oleh individu.

Kanfer (1987: 197) menyebutkan lima aspek penting dari peran, yaitu: 1)Peran itu bersifat impersonal: posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya, bukan individunya, 2) Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja (*task behavior*) – yaitu, perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu, 3) Peran itu sulit dikendalikan – (*role clarity* dan *role ambiguity*), 4) Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama, 5) Peran dan pekerjaan (*jobs*) itu tidaklah sama – seseorang yang melakukan satu pekerjaan bisa saja memainkan beberapa peran.

2.4 Kerangka Berfikir

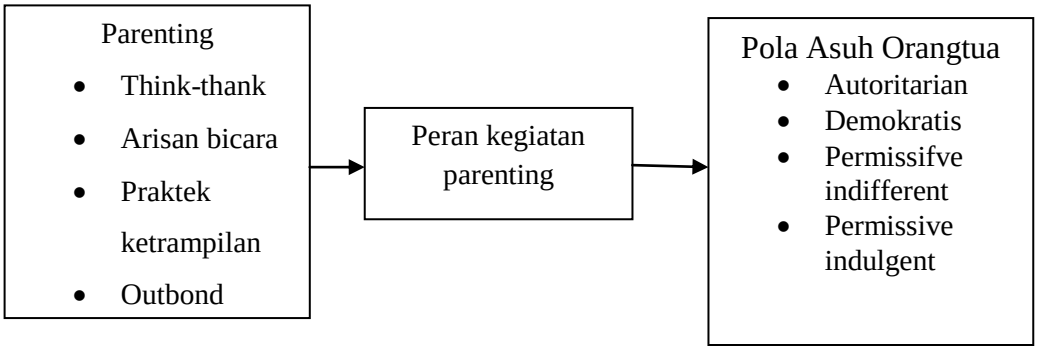

peran kegiatan parenting dalam pola asuh di PAUD Cinta Kasih Amelia di Desa wunut,Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo ini meliputi dari pelaksanaan kegiatan parenting, bentuk-bentuk kegiatan parenting, dan pola asuh orangtua anak usia dini di lingkungan keluarga. Pelaksanaan kegiatan parenting terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.Identifikasi kebutuhan dilakukan dalam pembelajaran *parenting*. Tujuan dilaksanakan kegiatan *parenting* yaitu untuk menyesuaikan visi dengan orang tua dalam pendidikan dan pengasuhan anak usia dini.

Pada tahap pelaksanaan, untuk tempat pembelajaran dilaksanakan di PAUD Cinta Kasih Ameliadi Desa wunut,Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo. Yang menjadi sumber belajar dalam kegiatan parenting, berasal dari Pengelola, tutor, serta warga sekitar yang mempunyai kapasitas dalam menyampaikan materi tersebut.Untuk tahap evaluasi pembelajaran *parenting* biasanya dilaksanakan 1 minggu atau sebulan kemudian setelah orang tua mengaplikasikan materi yang di sampaikan. Dan untuk evaluasi program *parenting* di nilai dalam 2 kali pertemuan yang pertama akhir

semester 1, yang kedua di akhir tahun ajaran. Evaluasi dilaksanakan oleh pengelola dan tutor dengan tujuan untuk keputusan tentang kelanjutan, perluasan, dan penghentian program, memberi masukan untuk keputusan tetang memodifikasi program, memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat. Kegiatan parenting bertujuan untuk menjadi pengarahan untuk orangtua dalam membentuk pola asuh di lingkungan keluarga.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai *Peran Kegiatan Parenting Dalam Pola Asuh Orangtua Di Paud Cinta Kasih Ameliadi Desa wunut,Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo,* maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu obyek.Whintney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.Penelitian deskriptif mempelajarai masalah-masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif .adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu setandar atau suatu norma tertentu sehingga banyak ahli menamakan metode deskriptif ini dengan nama survei normatif (normative survey). Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain. Karenanya, metode deskriptif juga dinamakan studi status (satus study).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang perhatiannya lebih ditunjukkan pada pembentukan teori berdasarkan konsep-konsep yang timbul dari data empiris.Selain itu digunakan pendekatan kualitatif karena peneliti terlibat langsung ke lapangan dengan mengumpulkan data yang relavan sesuai dengan fokus masalah yang diteliti.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di PAUD Cinta Kasih Amelia dengan alamat di Jl Raya Purwodadi, Grabag RT 01 RW 01 Desa Wunut Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo.

3.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah masalah yang bersumber pada pengalaman peneliti atau melalui pengalaman yang diperolehnya melalui keputusan ilmiah maupun keputusan lainnya (Lexy, 2002 : 65). Adapun fokus dalam penelitian ini adalah :

a. Pola asuh orangtua anak usia dini di lingkungan keluarga Lembaga PAUD Cinta Kasih Amelia di Desa wunut,Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo.
b. Proses pelaksanaan kegiatan parenting di PAUD Cinta Kasih Amelia.
c. Efektivitas kegiatan parenting dalam meningkatkan pola asuh orangtua anak usia dini di Lembaga Cinta Kasih Amelia di Desa wunut,Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo.

3.4. Subyek Penelitian dan Sumber Data Penelitian

3.4.1. Subyek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian menggunakan sampel bertujuan.Alasan dipilihnya teknik sampel bertujuan menurut Moleong (1994:165) dikarenakan sampel yang dimaksud untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya untuk merinci kekhususan berada dalam konteksyang unik.

Subyek pada penelitian ini pihak yang terkait dalam proses pelaksanaan program parenting. Subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Peneliti menentukan subyek penelitian pada penelitian ini yaitu sebanyak enam orang, tiga informan yang terdiri dari satu pengelola dan dua tutor, dan tiga subyek primer yang terdiri dari orang tua peserta didik di PAUD Cinta Kasih Amelia di Desa wunut,Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo.

3.4.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian tentang “Efektivitas Kegiatan Parenting Dalam Meningkatkan Pola Asuh Orangtua Di PAUD Cinta Kasih Amelia” adalah sebagai berikut :

3.4.2.1 Data Primer

Sumber data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai (Moleong, 2005 : 157)

Menurut Kaelan (2005 : 148) sumber primer adalah buku-buku yang secara langsung berkaitan dengan obyek material penelitian. Data primer dalam penelitian ini didapat dari hasil wawancara peneliti dengan subyek penelitian yang terdiri dari orangtua warga belajar PAUD Cinta Kasih Amelia di Desa wunut,Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo.

3.4.2.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang didapat atau diperoleh dengan cara tidak langsung. Sumber data sekunder adalah catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisini. (Kaelan, 2005 : 65). Sumber data sekunder dapat diperoleh dengan cara tidak langsung dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan laporan tentang kegiatan parenting di PAUD Cinta Kasih Amelia di Desa wunut,Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Metode Observasi

Penelitian menggunakan pengamatan langsung terhadap semua kegiatan dan tahap-tahap selama proses kegiatan parenting. dilaksanakan metode observasi digunakan untuk mendapatkan data yang akurat, dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap objek dengan seluruh panca indra (Arikunto, 2002 : 133).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipasi yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diteliti atau diamati, akan tetapi peneliti hanya melihat dan bergabung yang seolah-olah merupakan bagian dari mereka. Metode ini digunakan dalam rangka

mendapatkan data-data yang akurat mengenai efektivitas kegiatan parenting dalam meningkatkan pola asuh orangtua di PAUD Cinta Kasih Amelia di Desa wunut,Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo.

3.5.2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara (interview)* yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu (Moleong, 2005 : 186).

Adapun langkah-langkah teknik wawancara yang akan peneliti lakukan adalah: 1) Menetapkan subjek yang akan diwawancarai, 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, 3) Mengawali dan membuka alur wawancara, 4) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan wawancara, 5) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan beberapa informan dan subyek penelitian antara lain : 1 (satu) pengelola, 2(dua) orang tutor dan 5(lima) orangtua warga belajar PAUD Cinta Kasih Amelia di Desa wunut,Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo. Wawancara dilakukan kepada pengelola, tutor dan orangtua warga belajar untuk mendapatkan data penelitian mengenai efektivitas kegiatan parenting dalam meningkatkan pola asuh orangtua.

3.5.3. Teknik dokumentasi

Teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan data selanjutnya yaitu teknik dokumentasi.Menurut Moleong (2005) Dokumen merupakan catatan peristiwa

yang sudah berlalu.Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara pun akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang menunjang. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai daftar hadir peserta parenting, photo-photo kegiatan parenting di PAUD Cinta Kasih Amelia di Desa wunut,Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo .

3.6. Teknik Keabsahan Data

Kriteria keabsahan data diterapkan dalam rangka memberikan temuan hasil lapangan dengan yang diteliti.Moleong (2005:320) mengajukan empat kriteria keabsahan yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif. Menurut Patton (dalam Sulistiany 1999:250) ada 4 macam triangulasi Sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu :

3.6.1 Triangulasi data

Mengguanakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memeiliki sudut pandang yang berbeda.

3.6.2 Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data.Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak Sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

3.6.3 Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlaianan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat.

3.6.4 Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi.Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan trianggulasi metode dan teori.Triangulasi metode yaitu peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara 6 orangtua warga belajar.Sedangkan triangulasi teori yaitu dengan melakukan cross check dengan mengecek apakah data yang ditemukan di lapangan sesuai dengan teori-teori yang sudah ada.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada peneliti, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep, interpretasi, mengambarkan persepektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran.

Menurut Moleong (Rukmana, 2011:66) analisi data pada umumnya mengandung tiga kegiatan yang saling berkaitan yaitu: a) kegiatan mereduksi data, b) menampilkan data, c) melakukan verifikasi untuk membuat kesimpulan.

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam menganalisis data dalam penelitian ini meliputi :

3.7.1 Display data

Display data adalah mengambarkan data yang ada guna untuk memperoleh bentuk nyata dari responden atau narasumber, sehingga lebih mudah peneliti dalam menarik hasil penelitian yang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data yang didapat berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Data yang diperoleh yaitu mengenai keadaan lokasi PAUD Cinta Kasih Amelia di Desa wunut,Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo, mengetahui gambaran kegiatan parenting di PAUD Cinta Kasih Amelia di Desa wunut,Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kegiatan parenting, mengetahui pola asuh orangtua anak usia dini di lingkungan keluarga, yang meliputi aspek fungsi orangtua dala pola asuh serta jenis-jenis pola asuh,. Serta efektivitas kegiatan parenting.

3.7.2 Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum , memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan display dan reduksi data, maka kegiatan yang selanjutnya adalah membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Pada penarikan

kesimpulan peneliti menyampaikan ringkasan hasil yang dianggap penting dan diuraikan hasil analisis data dengan bahasa yang mudah dipahami.

Model interaktif alam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009:338) dapat digambarkan sebagai berikut :

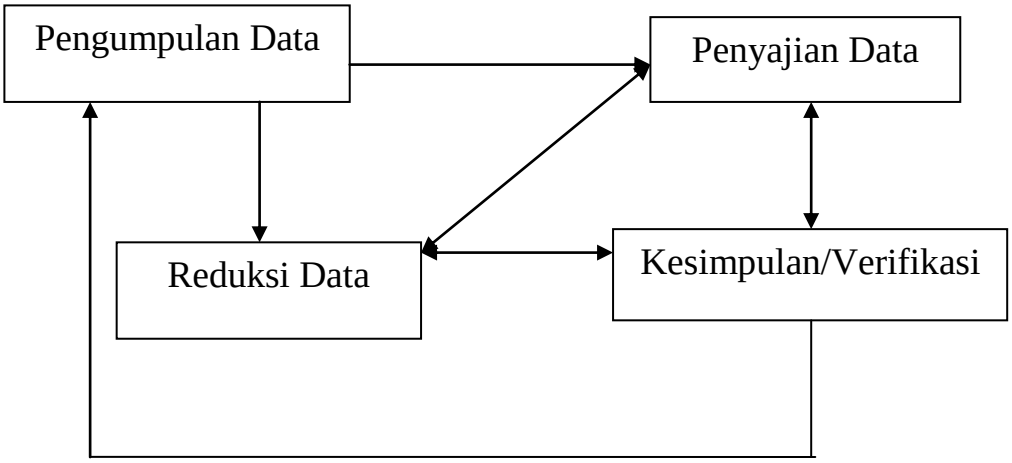

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

3.8.1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan dilaksanakan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahap ini pada mulanya peneliti melakukan :

1. Studi kepustakaan sebagai bahan rujukan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian.
2. Mempersiapkan surat izin dari lembaga terkait untuk pelaksanaan penelitian.
3. Peneliti melakukan studi pendahuluan ke PAUD Cinta Kasih Ameliadi Desa wunut,Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai focus permasalahan.

4. Peneliti mengadakan observasi dan percakapan informal dengan pengelola, tutor dan orangtua peserta didik PAUD Cinta Kasih Amaliadi Desa wunut,Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo.

3.8.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dilaksanakan peneliti ke dalam tiga bagian yaitu :

(a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Latar penelitian disini adalah latar tertutup yaitu PAUD Cinta Kasih Amalia di Desa wunut,Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo di mana hubungan antara peneliti dan responden perlu akrab, sebab latar tertutup bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dalam wawancara memdalam, (b) tahap memasuki lapangan dimana mulai terjalin keakraban antara peneliti dan subjek sehingga seolah-olah tidak ada dinding pemisah diantaranya. Dengan demikian responden dengan sukarela dapat menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan peneliti.Dan (c) tahap pengumpulan data.Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data langsung di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Wawancara dilaksanakan pada pengelola, tutor dan orangtua peserta didik PAUD Cinta Kasih Amelia di Desa wunut,Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo dalam upaya mencari data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

3.8.3 Tahap Analisis data

Analisis adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Tahap ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Nasution

(2003:138) bahwa penelitian kualitatif, analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, selama berlangsung penelitian, terus sampai penulisan hasil penelitian. Maka karakteristik analisis data dalam penelitian ini berlangsung secara induktif dan dilakukan secara terus-menerus.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum PAUD Cinta Kasih Amelia

Ditinjau dari letak geografisnya, sekolah yang berdiri di atas lahan seluas 200 m^2 ini beralamat di Desa Wunut Kecamatan Ngombol sekitar 8 km dari pusat kota purworejo. Sekolah yang berdiri sejak juni 2010 ini berada di sebuah desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagian besar sebagai petani, buruh dan pedagang kecil. PAUD Cinta Kasih Amelia menepati lahan salah satu penduduk desa sekaligus pendiri, yaitu nurlina sri andalis.

Awal mula berdirinya PAUD Cinta Kasih Amelia yaitu karena Sri nurlina andalis yang berprofesi sebagai bidan desa ini juga sangat mengutamakan pentingnya pendidikan anak usia dini.Keadaan perekonomian global yang semakin memburuk ternyata juga berdampak pada kemampuan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat di bidang layanan PAUD, Ditambah dengan kurangnya pengetahuan orangtua akan pentingnya PAUD serta banyaknya wanita dan ibu-ibu muda yang bekerja karena emansipasi dan tekanan ekonomi, menyebabkan pendidikan prasekolah ini semakin terabaikan dari prioritas kebutuhan keluarga.

Oleh sebab itulah, pada tahun 2010 para kader posyandu yang diketuai Nurlina Sri Andalis akhirnya memutuskan untuk menyelenggarakan PAUD murah, Untuk menutup biaya operasional terutama honor guru, sekolah mulai memberlakukan bayaran berupa infaq sesuai kemampuan. PAUD Cinta Kasih Amelia

Menyediakan fasilitas Pendidikan bagi anak usia dini 2- 6th ,yang berbentuk kelompok bermain belajar terutama terfokus ke orang tua murid agar mampu membimbing anak-anak mereka dalam bermain dan belajar (menambah pengetahuan orang tua untuk mendapatkan informasi yang relevan). Jumlah murid di PAUD Cinta Kasih Amelia sebanyak 39 anak sedangkangkan guru PAUD Cinta Kasih Amelia 7 orang termasuk Pengelola.

PAUD Cinta Kasih Amelia juga rutin menyelenggarakan penyuluhan bagi orangtua murid atau kegiatan *parenting* dalam hal pola asuh, peningkatan gizi, pelatihan keterampilan, dan etika moral. Kegiatan *parenting* berfungsi untuk membangun komunikasi harmonis dan cerdas antara orang tua dan tutor serta memberdayakan orang tua dalam mendukung pembelajaran bagi anak.

4.1.1.1 Visi dan Misi PAUD Cinta Kasih Amelia

Adapun visi dari PAUD Cinta Kasih Amelia yaitu:

Mewujudkan Lembaga Kelompok Bermain yang berkualitas

Misi:

1. Membina anak didik agar soleh, sehat, cerdas, kreatif dan prestatif
2. Menciptakan lingkungan bermain dan belajar yang menyenangkan
3. Menjadi partners terbaik bagi orang tua, dalam tumbuh dan berkembangnya anak.

4.1.1.2 Tujuan PAUD Cinta Kasih Amelia

Tujuan didirikan pendidikan anak usia dini adalah :

a. Memberikan pemahaman kepada lingkungan sekitar akan pentingnya pendidikan di usia dini.
b. Menjadi mitra bagi lingkungan sekitar dalam membantu tumbuh kembangnya anak-anak di usia dini.
c. Menjadi tempat belajar dan bermain yang menyenangkan.
d. Meningkatkan minat anak-anak usia dini di lingkungan sekitar untuk belajar dan bermain serta bersosialisasi dengan teman sebayanya, dengan belajar dan bermain yang terarah.

4.1.1.3 Susunan Kepengurusan PAUD Cinta Kasih Amelia

Pelindung	:	Windarto S.sos (Camat Ngombol)
Pembina	:	Drs. Karsito BE,MM (Dewan Pendidikan
Penasehat	:	dr. Utomo Budisantoso
Ketua	:	Nurlina Sri Andalis Am Keb
Wakil Ketua	:	Drs.Harumiyanto
Sekretaris	:	Septi Nugrahyanti Isworowati,SE
Bendahara	:	Sri Lestari Am Keb
Anggota	:	Iwan Setiawan Am,G
	:	Ira Widi Astuti Am,F

4.1.1.4 Sarana dan Prasarana

Kegiatan belajar mengajar dan bermain Pendidkan Anak Usia Dini di PAUD Cinta Kasih Amelia di desa wunut kecamatan ngombol kabupaten purworejo menempati gedung Milik Warga Desa Wunut, Kecamatan Ngombol,Kabupaten Purworejo,yang telah dipinjamkan menjadi tempat untuk proses kegiatan belajar dan bermain. Sarana dan prasarana yang ada dalam mendukung proses kegiatantersebut adalah sebagai berikut :

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KEADAAN
1	Meja	1	Baik
2	Kursi	2	Baik
3	Almari	1	Baik
4	Tikar	2	Baik
5	Karpet	2	Baik
6	Kranjang Bola	1	Baik
7	Bola	5	Baik
8	Piring Plastik	22	Baik
9	Gelas Plastik	22	Baik
10	Sendok	22	Baik
11	Tempat Galon	1	Rusak
12	Galon Air Minum	1	Baik

4.1.4 Identitas PAUD Cinta Kasih Amelia

1.	Satuan PAUD	PAUD Cinta Kasih Amelia
2	Alamat	Kelurahan Wunut Desa Wunut Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo
3	Pengelola Kepala/Ketua Sekretaris Bendahara	 Nurlina Sri A Septi Nugrahyanti I Sri Lestari
4.	Tanggal Berdiri	10 Juni 2010
5.	Tempat atau bangunan yang digunakan	Rumah Kosong Milik Warga
6.	Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat

4.1.6 Jadwal Kegiatan

Awal berdirinya PAUD Cinta Kasih Amelia jumlah 39 orang yang dibagi menjadi dua group yaitu grup A (Usia 2,5-3,5 tahun) dan grup B (Usia 3,5-6 tahun) dan ada juga jadwal untuk kegiatan parenting khusus ibu-ibu murid. Jadwal pelaksanaan kegiatan Parenting di PAUD Cinta Kasih :

Tabel jadwal kegiatan Parenting

Bulan/Minggu	Waktu	Kegiatan/Materi
Bulan I		
Minggu Ke-2	08.00-10.00	Sosialisasi Program Penguatan PAUD Berbasis
Minggu Ke-4	08-00-10.00	Keluarga
		Anak dan masalahnya dalam keluarga
Bulan II	08.00-10.00	Pengenalan Tentang Tumbuh Kembang Anak
Minggu Ke-2		Usia Dini
Minggu Ke-4	08-00-10.00	Pengenalan pola pengasuhan anak usia dini
Bulan III		
Minggu Ke-2	08.00-10.00	Fungsi Gizi dan kesehatan fisik anak usia dini
Minggu Ke-4	08-00-10.00	Penguatan perilaku anak melalui keteladanan
		orangtua
Bulan IV		
Minggu Ke-2	08.00-10.00	Memperdayakan bahan limbah rumah tangga
		untuk media pembelajaran anak usia dini
		Pengenalan pembelajaran dg “Learning by
Minggu Ke-4	08-00-10.00	playing” untuk anak usia dini.

4.3 Proses Pelaksanaan Kegiatan Parenting di PAUD Cinta Kasih Amelia

Proses kegiatan parenting Di PAUD Cinta Kasih Amelia dilaksanakan berdasarkan program yang terencana dan terarah. Program ini melibatkan pengelola, tutor dan peserta parenting. Pelaksanaan program parenting ini meliputi:

4.3.1 Perencanaan

Perencanaan kegiatan parenting di PAUD Cinta Kasih Amelia dilakukan untuk menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program parenting sesuai dengan jenis-jenis program yang akan dikembangankan dari hasil identifikasi kebutuhan. Sebagaimana telah diungkapkan oleh pengelola PAUD Ibu Nurlina sebagai berikut :

> "Parenting itu berlangsung sejak awal 2010 mbak, tapi belum terjadwal ..kadang sebulan sekali kadang ya seminggu sekali, langkah untuk melakukan kegiatan parenting yang pertama yaitu merencakan kegiatan,pemilihan materi, mempersiapkan tempatnya mbak,sarana dan prasarananya. Serta dalam mengidentifikasi kebutuhan kegiatan parenting kita sebelum melakukan kegiatan harus memilih materi yang sesuai kebutuhan peserta,membuat rencana kegiatan yang harus dilakukan,serta melibatkan peserta parenting juga."

Sedangkan yang diungkapkan oleh tutor kegiatan parenting yaitu ibu Leni, sebagai berikut :

> "Rencana persiapan dalam proses kegiatan parenting yang pertama ya saya harus mempersiapkan materi dulu mbak, menyiapakan media yang kita pakai juga. Proses pengorganisasian kegiatan ini berlangsung dari proses perencanaannya mbak,dicari identifikasi kebutuhan para peserta lalu proses pelaksanaannya, dan setelah itu kita evaluasi hasil dari kegiatan parenting ini. Serta media yang direncanakan dalam proses kegiatan parenting biasanya dengan laptop,speaker dan biasanya menggunakan Vcd"

Perencanaan yang dilakukan oleh tutor pada proses kegiatan parenting ini yaitu salah satunya mencari identifikasi kebutuhan para peserta parenting, hal-hal apa yang diperlukan dalam proses kegiatan parenting agar tujuan dari kegiatan ini tercapai. Seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu peserta parenting, berikut pernyataannya :

> "Biasanya sebelum kegiatan dimulai totur terlebih dulu menanyakan kesulitan apa yang dihadapi orang tua dalam mengasuh anak mbak, setelah itu pada awal kegiatan tutor sebelumnya menyiapkan dulu materi yang disampaikan mbak, juga menyiapkan sarana prasarananya, setelah itu baru kegiatan parenting dilaksanakan"

Tujuan dilaksanakan kegiatan *parenting* yaitu untuk menyelaraskan atau menyamakan visi dengan orang tua dalam pendidikan dan pengasuhan anak usia dini, untuk mencapai tujuan itu dilakukan musyawarah dengan orang tua agar adanya komitmen bersama antara pengelola dan orangtua pada saat mendaftarkan putra-putrinya di kelompok bermain, kemudian menyiapkan penanggungjawab kegiatan *parenting* atau kepengurusan pada kelompok bermain, identifikasi kebutuhan informasi seputar pendidikan dan tumbuh kembang anak yang ingin diketahui oleh orangtua, setelah itu menyusun program-program kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan *parenting*, dan menyusun jadwal kegiatan.

4.3.2 Pelaksanaan kegiatan *parenting*

Pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah proses perencanaan sudah siap lalu ke tahap pelaksanaan sesuai dengan program kegiatan parenting itu.Pelaksanaan kegiatan parenting dilaksanakan di PAUD Cinta Kasih Amelia itu sendiri. Metode

yang umumnya digunakan dalam proses kegiatan parenting ini adalah metode Tanya jawab. Hal ini disampaikan juga oleh Ibu Leni selaku tutor, berikut pernyataannya :

> "Pelaksanaan kegiatan parenting itu di PAUD mbak, dan metode yang saya pakai metode ceramah. Sebelumnya pada tahap perencanaan kita sudah menyesuain bahan materi yang akan disampaikan kepada ibu-ibu peserta parenting ini, gak hanya materi saja sih mbak, tapi juga ada kegiatan yang dilakukan dalam parenting ini. : Materi yang disampaikan ada tentang bagaimana cara merawat anak, pemenuhan kebutuhan gizinya, pola asuh di keluarga yang benar dan kadang kita memberikan ketrampilan juga"

Keterlibatan para peserta parenting dalam kegiatan juga efektif, karena dapat dilihat dari tingkat kehadiran dalam mengikuti kegiatan parenting ini, serta beberapa peserta juga aktif bertanya maupun berpendapat, Seperti halnya pernyataanya Ibu Wiwik sebagai berikut :

> "Pada pelaksanaan kegiatan parenting materi yang disampaikan tutor biasanya ya mbak menggunakan metode ceramah, tapi kadang juga menggunakan media lain seperti laptop, peserta yang hadir juga lebih dari 50 persen, karena para peserta sangat tertarik terhadap kegiatan ini mbak, pada saat kegiatan parenting kadang saya dan orangtua lain juga bertanya."

4.3.3 Evaluasi kegiatan *parenting*

Setiap tahapan dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk menghindari penyimpangan dan kesalahan pelaksanaan program yang akan datang.Untuk tahap evaluasi pembelajaran *parenting* biasanya dilaksanakan 2 minggu atau sebulan kemudian setelah orang tua mengaplikasikan materi yang di sampaikan. Seperti pernyataan Ibu Nurlina selaku pengelola sebagai berikut :

> "Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan selesai. Proses evaluasi kegiatan biasanya kita lakukan 2 minggu sesudah kegiatan berlangsung setelah orang tua mengaplikasikan materi yang disampaikan. Serta tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu memaksimalkan kebutuhan yang diperlukan

> orangtua dengan memberikan materi yang cukup luas untuk disampaikan,pendampingan orantua”

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana para peserta parenting bisa mengikuti dan mempraktekkannya di dalam keluarga masing-masing, evaluasi dilakukan juga untuk mengetahui sejauh mana tujuan kegiatan parenting ini bisa tercapai. Seperti yang telah dikemukakan oleh Ibu Suwiyanti sebagai tutor, sebagai berikut :

> “Evaluasi dilaksanakan ketika materi yang pertemuan sebelumnya sudah diberikan dan para peserta sudah mempraktekkannya di rumah masing-masing, lalu setelah itu kita evaluasi apakah kegiatan ini sudah sesuai yang diharapkan atau tidak, tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu kita memperluasan dalam memberikan materi ataupun kegiatan supaya kegiatan ini tidak monoton”

4.3.4 Hambatan dalam proses kegiatan parenting

Kegiatan *parenting* berfungsi untuk membangun komunikasi harmonis dan cerdas antara orang tua dan tutor serta memberdayakan orang tua dalam mendukung pembelajaran bagi anak. Namun ada beberapa faktor yang menjadi penghambat kegiatan parenting, seperti yang dipaparkan oleh pengelola PAUD yaitu :

> “dalam proses kegiatan di PAUD ini ya mbak, ada beberapa hal yang menjadi penghambat, kegiatan ini jadi kurang efektif karena faktor tersebut.”

Beberapa faktor penghambat kegiatan parenting itu antara lain: penyampaian materi dilakukan berulang-ulang, Latar belakang pendidikan orang tua masih rendah sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman orang tua terhadap materi yang di sampaikan. Seperti halnya yang disampaikan ibu Leny selaku tutor, yaitu :

> "Dalam proses kegiatan ada beberapa orangtua yang tidak mengikuti kegiatan sebelumnya mbak, jadi pada saat kegiatan minggu berikutnya saya selaku tutor harus menyampaikan lagi materi yang ada pada saat kegiatan minggu lalu, serta ada beberapa orang tua yang gak gampang mengerti mbak, gak paham apa yang saya terangkan."

4.2 pola asuh di lingkungan keluarga anak usia dini

Pengasuhan erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga dalam hal memberikan perhatian, waktu, dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya.

Secara teoritis orangtua di PAUD Cinta Kasih Amelia belum mengetahui dan memahami macam-macam pola asuh yang ada, maka pihak orangtua menanyakan kepada kami tentang pengertian dari pola asuh. Ini sesuai dengan pernyataan dari Bu Sarmini yang mengatakan sebagai beikut :

> "maaf mbak, sebelum saya menjawab pertanyaan yang mbak berikan kepada saya, tolong dijelaskan dulu, pengertian pola asuh itu seperti apa soalnya saya belum begitu paham tentang itu"

Selebihnya peneliti menjelaskan tentang pengertian pola asuh yang dimaksud, berikut penjelasannya :

> “Begini bu, pola asuh yaitu bentuk interaksi antara anak dan orang tua yang berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan setempat dan masyarakat Pola asuh yang diberikan oleh orangtua pada anak bisa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan yang diberikan, begitu bu”

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan orang tua pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu.Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak baik dari segi negatif maupun positifnya.Berhasil tidaknya orang tua membentuk tingkah laku anak sangat bergantung kepada bagaimana pola asuh orang tua yang dirasakan anak itu sendiri. Setelah mengetahui pengertian dari pola asuh secara teoritik, maka Bu Sarmini memaparkan tentang apa yang beliau tangkap sebagai berikut :

> “Oh gitu mbak, kalau pola asuh yang dimaksud seperti itu sih saya biasanya ya mendidik anak saya disiplin gitu mbak, Saya selalu mendorong anak untuk melakukan apa yang saya inginkan mbak”

Prinsip pengasuhan menurut Hoghughi (2004: 24) tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekankan pada aktifitas dari perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karenanya, pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi, dan pengasuhan sosial. Berdasarkan hasil observasi peneliti maka diperoleh gambaran mengenai beberapa pola asuh yang diterapkan oleh beberapa orang tua di PAUD Cinta Kasih Amelia sebagai berikut :

4.2.1 Pola asuh otoritar

Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya disertai dengan ancaman-ancaman.Bentuk pola asuh ini menekan pada

pengawasan orang tua atau kontrol yang ditunjukkan pada anak untuk mendapatkan kepatuhan dan ketaatan.Jadi orang tua yang otoriter sangat berkuasa terhadap anak, memegang kekuasaan tertinggi serta mengharuskan anak patuh pada perintah-perintahnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Sarmini sebagai berikut :

> "iya mbak dalam keluarga saya menerapkan anak agar selalu patuh kepada saya, saya berfikir apa yang saya lakukan itu juga untuk kebaikan anaknya juga, saya sering memarahi anak jika anak saya melakukan kesalahan. Jadwal kegiatan harian pun saya sudah buat untuk anak saya, dan saya selalu mengajarkan anak untuk belajar mandiri dan melakukan apapun dengan benar sesuai dengan yang saya ajarkan mbak"

Seperti halnya juga yang disampaikan oleh Ibu Sari, sebagai berikut :

> "anak saya itu kalau tidak dipaksa ya tidak mau mbak, belajarpun begitu, kadang harus dimarahi dulu baru mau belajar, ya misalnya anak saya ngeyel kalau diperintah kadang saya jewer, tapi ya tidak terlalu keras itu buat pelajaran buat dia supaya bisa patuh pada saya mbak"

Dalam kenyataanya, pola asuh yang otoriter mempunyai anggapan jika anak menuruti dan melakukan semua yang dikehendaki dan diinginkan oleh orang tua, anak akan tumbuh menjadi anak yang baik. pola asuh orang tua ini menetapkan standar mutlak yang harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman, anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua, pengontrolan orang tua terhadap sikap anak sangat ketat, hampir tidak pernah memberikan pujian, sering memberikan hukuman fisik jika terjadi kegagalan memenuhi standar yang ditetapkan orang tua. Pengendalian tingkah laku melalui kontrol eksternal.

4.2.1.3 Pola asuh demokratis

Pola asuh orang tua ini memprioritaskan kepentingan anak yang bersifat rasional.Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal, anak diakui secara pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Wiwik sebagai berikut :

> “Alhamdulillah mbak anak saya menurut saya, anak yang penurut mendengarkan apa yang saya perintahkan,sebaliknya saya juga harus mendengarkan apa yang anak saya inginkan. Kalau apa yang anak saya inginkan itu positif ya saya dukung mbak. Saya selalu memberikan perhatian kepada anak saya,jika anak melakukan kesalahan saya menasehatinya secara baik-baik”

pola asuh demokratis dalam mendidik anak yang diterapkan oleh bu Wiwik yaitu perhatian yang selalu dilimpahkan akan membuat anak merasa dihargai. Beliau juga selalu menghargai pendapat anak mengenai suatu hal atau peristiwa.Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran.Orang tua yang demokratis memandang sama kewajiban hak orang tua dan anak, bersikap rasional dan selalu mendasari tindakannya pada rasio pemikiran.

Peran kegiatan parenting dalam meningkatkan pola asuh orangtua

Untuk mengetahui peran kegiatan parenting dalam meningkatkan pola asuh orangtua di PAUD Cinta Kasih Amelia, perlu dilakukan penilaian terhadap manfaat kegiatan ini, serta adanya perubahan terhadap pola asuh yang dilakukan orangtua di

lingkungan keluarganya. Demikian pernyataan bu Sri nurlina yang mengatakan sebagai berikut:

> "Saya sebagai pengelola membuat kegiatan parenting bersama teman-teman bertujuan untuk meningkatkan cara mendidik anak di lingkungan keluarga dengan benar mbak,soalnya kan masyarakat desa umumnya belum tau dan seenaknya sendiri dalam mendidik anak kadang gak mau tau apa yang diinginkan anak, nah saya membuat kegiatan ini supaya orangtua dapat manfaat dan tau lho gimana parenting itu, serta saya dan tutor juga mengevaluasi apakah ada peningkatan orangtua dalam hal mendidik dan memberikan gizi pada anak mbak"

Pernyataan dari Ibu Nurlina tersebut juga didukung dengan pernyataan Ibu leni sebagai berikut:

> "….Setelah semua kegiatan selesai dan kita mengevaluasinya, dapat dilihat bahwa tujuan dari kegiatan parenting umumnya sudah tercapai mbak, karena banyak peserta yang mengikuti kegiatan dan mempraktekkan apa yang disampaikan saya sebagai tutor di keluarga dan anak tersebut mengalami perubahan."

Tujuan dari kegiatan parenting ini sudak tercapai, karena dalam hasil evaluasi banyak perubahan yang ditunjukkan oleh peserta setelah mengikuti kegiatan ini, selain itu dapat dilihat dari perubahan perkembangan anak pada saat di lingkungannya dan di sekolah. Hal ini didukung dengan pernyataan Ibu Suwiyanti Selaku tutor, sebagai berikut :

> "Sebenarnya sih mbak efektivitas dari kegiatan ini ya bisa dilihat dari perkembangan orang tua dalam mendidik anak, serta dilihat juga dari perkembangan anaknya juga di sekolah, dalam hal sarana prasarana pada saat proses kegiatan itu juga apakah sudah sesuai dengan para peserta juga"

Bukti dari keberhasilan peserta parenting dalam mengikuti dan mengaplikasikannya dibuktikan dengan pernyataan dari salah satu peserta parenting yaitu sebagai berikut:

> “sebelum saya mengikuti kegiatan ini, saya belum tau bagaimana pola asuh yang baik yang diterapkan di keluarga jadi ya saya asal aja, namun setelah mengikuti kegiatan inisaya jadi tau bagaimana pola asuh yang baik, Sebelum mengikuti kegiatan parenting saya juga belum tau mbak tentang cara-mengasuh dan merawat anak, istilahnya belum tau banyak dan sungguh-sungguhdalam mendidik anak jadi hubungan saya dengan anak ya saya sering memarahi dia,tapi setelah mengikuti kegiatan ini dan mempraktekkan materi yang disampaikan tutor saya jadi tau, anak saya juga mengalami perubahan perkembangan yang baik”

Pernyataan salah satu peserta parenting tersebut juga didukung dengan pernyataan Ibu Leni sebagai berikut:

> “Iya mbak, setelah kegiatan ini berlangsung ada beberapa perubahan dalam diri anak yang saya liat, mulai dari perkembangan sosialnya, perkembangan motoriknya dan prilakunya, ya walaupun tidak semua anak mengalami perubahan yang signifikan mbak, tapi kebanyakan sudah mengalami perubahan perkembangannya”

Dari hasil wawancara yang dilakukan mengenai peran kegiatan parenting dalam pola asuh orangtua di PAUD Cinta Kasih Amelia ini, menunjukkan bahwa telah tercapainya tujuan dari kegiatan ini.Hal tersebut ditunjukkan dari hasil sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan parenting. Peserta kegiatan parenting sudah tahu cara mengatur pola asuh dan merawat serta mendidik anaknya.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Proses Perencanaan Kegiatan Parenting di PAUD Cinta Kasih Amelia

Pada tahap perencanaan program tidak di lakukan identifikasi kebutuhan. Identifikasi kebutuhan dilakukan dalam pembelajaran *parenting*. Tujuan dilaksanakan kegiatan *parenting* yaitu untuk menyelaraskan atau menyamakan visi dengan orang tua dalam pendidikan dan pengasuhan anak usia dini, untuk mencapai tujuan itu dilakukan musyawarah dengan orang tua agar adanya komitmen bersama antara

pengelola dan orang tua, kemudian menyiapkan penanggungjawab kegiatan *parenting* atau kepengurusan pada kelompok bermain, identifikasi kebutuhan informasi (isu-isu penting seputar pendidikan dan tumbuh kembang anak) yang ingin diketahui oleh orangtua, setelah itu menyusun program-program kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan *parenting,* dan menyusun jadwal kegiatan sekaligus menentukan narasumber.

4.4.2 Proses Pelaksanaan Kegiatan Parenting di PAUD Cinta Kasih Amelia

Pada tahap pelaksanaan, untuk tempat pembelajaran dilaksanakan di PAUD Cinta Kasih Amelia itu sendiri. Yang menjadi sumber belajar dalam kegiatan parenting, berasal dari Pengelola, dan tutor. Jumlah warga belajar yang mengikuti kegiatan parenting setiap kali pertemuan sifatnya fluktuasif kadang banyak kadang juga sedikit tapi pada umumnya 50% selalu hadir. Metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, demonstrasi. Materi yang disampaikan tentang psikologi, agama, pendidikan, kesehatan, pola asuh dan pembekalan keterampilan. Seperti halnya yang disampaikan oleh pengelola PAUD bu Sri Nurlina Andalis sebagai berikut:

> "Dalam merencanakan pelaksanaan kegiatan parenting yang pertama yaitu merencakan kegiatan,pemilihan materi, mempersiapkan tempatnya mbak,sarana dan prasarananya, sebelum melakukan kegiatan harus memilih materi yang sesuai kebutuhan peserta,membuat rencana kegiatan yang harus dilakukan,serta melibatkan peserta parenting juga"

4.4.3 Evaluasi Kegiatan parenting

Untuk tahap evaluasi pembelajaran *parenting* biasanya dilaksanakan 2 minggu atau sebulan kemudian setelah orang tua mengaplikasikan materi yang di sampaikan.

Dan untuk evaluasi program *parenting* di nilai dalam 2 kali pertemuan yang pertama akhir semester 1, yang kedua di akhir tahun ajaran. Evaluasi dilaksanakan oleh pengelola dan tutor dengan tujuan untuk keputusan tentang kelanjutan, perluasan, dan penghentian program, memberi masukan untuk keputusan tetang memodifikasi program, memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat.

4.4.4 Faktor penghambat Kegiatan parenting

Hambatan yang terjadi pada proses kegiatan parenting di PAUD Cinta Kasih Amelia terjadi karena jumlah peserta kegiatan dan pengetahuan yang dimiliki para peserta masih kurang. Oleh karena itu orangtua perlu mengetahui dan menindaklanjuti kegiatan atau perlakuan yang diberikan oleh tenaga pendidik dalam menstimulus kecerdasan anak usia dini sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

5.1.1 Proses Perencanaan Kegiatan Parenting di PAUD Cinta Kasih Amelia

Kegiatan Parenting di PAUD Cinta Kasih Amelia dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanan dan evaluasi dengan dilibatkannya orangtua sebagai pendukung untuk keberlangsungan kegiatan. Dukungan orang tua dalam perencanaan kegiatan parenting cukup memadai,terlihat sebagian besar orang tua mendukung secara aktif. Dan jadwal yang dibuat oleh tutor sudah terencana dari awal kegiatan sampai pada tahap evaluasi.

5.1.1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Parenting di PAUD Cinta Kasih Amelia

Sebagian besar orangtua berpartisipasi aktif, secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan parenting yang ditunjukkan melalui sumbang saran dan mengungkapkan permasalahan-permasalah terjadi sehari-hari di dalam keluarga.

5.1.3 Proses Evaluasi Kegiatan Parenting di PAUD Cinta Kasih Amelia

Berkaitan dengan evaluasi, ada manfaat yang bisa dirasakan dari kegiatan parenting. Dengan hal tersebut dengan adanya dukungan dari orang tua terhadap kegiatan parenting dan adanya tujuan yang jelas, tetapi tidak semua tujuan dapat tercapai.

5.1.4. Hambatan Kegiatan Parenting Dalam Pola Asuh Orang Tua

Mengenai Hambatan yang ada pada saat proses kegiatan yaitu faktor keseriusan orang tua terhadapan kegiatan berlangsung dan kurangnya pemahaman yang ada pada orang tua. Pada saat kegiatan banyak orang tua yang kurang mengerti pentingnya kegiatan parenting ini, sedangkan pengetahuan yang ada pada orangtua juga masih kurang.

5.2Saran

5.2.1. Proses Perencanaan Kegiatan Parenting

Sebelum kegiatan berlangsung diharapkan untuk merencanakan secara maksimal daftar kegiatan yang akan dilakukan, serta menyiapkan lebih baik sarana dan prasarana yang akan digunakan.

5.2.2 Proses Pelaksanaan Kegiatan Parenting

Tutor dan pengelola kegiatan parenting agar memaksimalkan tujuan yang hendak dicapai dengan memenuhi kebutuhan anak dan orang tua, dengan memperluas jangkauan materi yang disampaikan kepada orang tua dengan mencari sumber-sumber yang dapat mendukung pola asuh orang tua, terutama dalam merubah sikap dan prilaku anak contohnya, dengan mendatangkan psikolog anak untuk memberikan masukan kepada orang tuadan bagi lembaga pendidikan agar terus meningkatkan program kegiatan parenting menjadi lebih baik dan terus mengadakan setiap tahunnya kegiatan tersebut karena kegiatan parenting sangat membantu orang tua dalam mengasuh anak.

5.2.3. Proses Evaluasi Kegiatan Parenting

Tutor menilai secara objektif, dalam mengevaluasi harus memberikan masukan tentang aspek-aspek yang harus diperbaiki.

5.2.4 Hambatan Kegiatan Parenting

Pemberian materi secara inovatif supaya para orang tua menjadi semangat mengikuti kegiatan parenting ini.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, Asmoro. 2008. *Filsafat Umum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Agung Kurniawan, 2005,*Transformasi Pelayanan Publik.* Yogyakarta: Pembaharuan.

Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial.* Jakarta: Rineka Cipta.

Anwar, 2000.*Sikap manusia, teori dan pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian. Penerbit*.Jakarta :PT. Rineka Cipta.

Artikel non-personal, 09 0ktober 2013,Efektivitas, Wikipedia Bahasa Indonesia, http://id.wikipedia.org/wiki/efektivitas, diakses 02 januari 2014.

Asfandiyar, Andi Yudha. 2012. *Kenapa Guru Harus Kreatif.* Jakarta: Mizan Media Utama.

Carole A, Colbert. 1997. *Parenting A Lifespan Perspective*. USA : Mc Graw Hill Inc.

Belsky, J. 1984. *The Determinants of Parenting : a process model. Child development*, di unduh dari http:// www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/6705636

Berns, R. 1997. *Child, Family, School, Community*: *Socialization and Support*. 4thed. Boston: Allyn and Bacon.

Bronfenbrenner, U. 1979. The *Ecology of Human Development*.Cambridge : Harvard University

Brooks, Jane B. 1991. *The Processof Parenting*. 3rd ed USA : Mayfield Publising.

Dian. 2004. *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Terjadinya School Phobia pada Anak Prasekolah*, Malang: Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Edward, Drew, C. 2006. *Ketika Anak Sulit Diatur : Panduan Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung : PT. Mizan Utama.

Garbarino, j & Benn, J. L. 1992. Children and Families in The Social Environment, 2nd ed. New York : Aldine de Gruyter.

Gordon, T. 1993. *Menjadi orangtua efektif*.Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Handayaningrat, Soewarno. 1994. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : CV.Haji Masagung.

Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Henry Clay Lindgren and John H Harvey. 1981. *An In Introduction to Social Psychology*. London; C.V. Mosby Company.

Hidayat. 1986. *Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Hoghughi, M. 2004. *Parenting-An Introduction*.Journal Of Cross Cultural Psychology.Western Washington University.

Hurlock, E. B. 1993. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Terjemahan oleh Thandrasa. Jakarta: PT. Erlangga.

Http:// repository.library.uksw.edu di posting (15/02/2014).

Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.

Lili Garliah dan Fatma Kartika Sary Nasution. 2005. *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Berprestasi*. Vol 1, No 1(2005). [Online].Tersedia : http://usupress.usu.ac.id/files/Psikologia%20Vol_%201%20No_%201%20Juni%202005.pdf.[20 Maret 2013].

Marini, L., & Andriani, E. 2005.Perbedaan Aserivitas remaja ditinjau dari pola asuh orangtua.Journal Psikologi.Volume No.2.Universitas Sumatra Utara.

Moleong , 2005. *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakary.

M. Shohib. 1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.

Petranto, Ira. (2006). *Rasa Percaya Diri Anak Adalah Pantulan Pola Asuh Orang Tuanya*. Diakses pada 27 Juli 2014 dari www: http://dwpptrijenewa.isuisse.com

Rahadyan.Sasongko. 2009. *Menggali dan mengoptimalkan kecerdasan anak*. Yogyakarta: Panji Pustaka.

Ravianto. J. 1989. *Produktivitas dan tenaga kerja Indonesia*. Jakarta: Lembaga sarana informasi usaha dan productivitas.

Rusdijana.2006. *Rasa Percaya Diri Anak adalah Pantulan Pola Asuh Orang Tuanya*. Diambil tanggal 3 januari 2013 dari http://www.e-psiko logi.com

Shohib, M. 1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.

Siagan, S.P. 1978. *Teori motivasi dan aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara.

Siti Aisyah. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Supartini.2004, *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak***,** EGC, Jakarta.

Soekanto, S. 2004. *Sosiologi keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Steers, M. Richard. 1985. *Efektifitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Surbakti.M.A. Drs. E.B. 2012.Parenting anak-anak. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

http://tanbihun.com/pendidikan/definisi-atau-pengertian-filsafat-dan-ilmupengetahuan-serta-perbedaannya/

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yamin, Moh. 2009. *Menggugat Pendidikan Indonesia; Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hadjar Dewantara*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).

LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN

EFEKTIVITAS KEGIATAN PARENTING DALAM MENINGKATKAN POLA ASUH ORANGTUA DI PAUD CINTA KASIH AMELIA DI DESA WUNUT KECAMATAN NGOMBOL KABUPATEN PURWOREJO

PENGELOLA

No.	Permasalahan	Fokus	Sub Fokus	Indikator	Item
1.	Proses pelaksanaan kegiatan parenting	1. Kegiatan parenting	1. Perencanaan	1. Identifikasi kebutuhan 2. Penetapan tujuan 3. Pengorganisasian materi 4. Tempat kegiatan 5. Waktu kegiatan	
			2. Pelaksanaan	1. Kehadiran peserta 2. Peran pengelola 3. Kesesuaian materi dengan kebutuhan	
			3. Evaluasi	1. Pelaksanaan evaluasi 2. Kesesuaian evaluasi dengan rencana 3. Manfaat dari kegiatan 4. Kelanjutan kegiatan	

3.	Efektivitas kegiatan parenting dalam meningkatkan pola asuh orangtua	Efektivitas	1. Hasil dari kegiatan parenting	1. Pencapaian tujuan 2. Kemampuan peserta	

KISI-KISI INSTRUMEN

EFEKTIVITAS KEGIATAN PARENTING DALAM MENINGKATKAN POLA ASUH ORANGTUA DI PAUD CINTA KASIH AMELIA DI DESA WUNUT KECAMATAN NGOMBOL KABUPATEN PURWOREJO

TUTOR

No.	Permasalahan	Fokus	Sub Fokus	Indikator	Item
1.	Proses pelaksanaan kegiatan parenting	2. Kegiatan parenting	4. Perencanaan 5. Pelaksanaan	6. Identifikasi kebutuhan 7. Penetapan tujuan 8. Pengorganisasian materi 9. Tempat kegiatan 10. Waktu kegiatan 4. Kehadiran peserta 5. Peran tutor 6. Pelibatan Orangtua peserta didik dalam kegiatan 7. Kesesuaian materi dengan kebutuhan	

			6. Evaluasi	8. Kesesuaian media dengan materi yang disampaikan 9. Interaksi tutor dengan peserta kegiatan parenting 10. Pemberian informasi dan ide 5. Pelaksanaan evaluasi 6. Kesesuaian evaluasi dengan rencana 7. Manfaat dari kegiatan 8. Tujuan kegiatan 9. Kelanjutan kegiatan	
3.	Efektivitas kegiatan parenting dalam meningkatkan pola asuh orangtua	Efektivitas	2. Hasil dari kegiatan parenting	3. Pencapaian tujuan 4. Kemampuan peserta	

KISI-KISI INSTRUMEN

EFEKTIVITAS KEGIATAN PARENTING DALAM MENINGKATKAN POLA ASUH ORANGTUA DI PAUD CINTA KASIH AMELIA DI DESA WUNUT KECAMATAN NGOMBOL KABUPATEN PURWOREJO

ORANGTUA

No.	Permasalahan	Fokus	Sub Fokus	Indikator	Item
1.	Pola asuh orangtua di lingkungan keluarga	1. Jenis pola asuh orangtua	1. autoritarian	1. Orangtua mendesak anak mengikuti arahannya 2. Anak memiliki komunikasi yang lemah	
			2. Autoritative	1. Orangtua mendorong anak mandiri 2. Anak memiliki komunikasi yang baik	
			3. Permissive indifferent	1. Orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak 2. Anak tidak memiliki kemampuan social	
			4. Permissive	1. Orangtua sangat	

			indulgent	terlibat dengan anak 2. Anak sangat kesulitan untuk mengendalikan perilakunya	
2.	Proses pelaksanaan kegiatan parenting	3. Kegiatan parenting	7. Perencanaan 8. Pelaksanaan	11. Identifikasi kebutuhan 12. Penetapan tujuan 13. Pengorganisasian materi 14. Tempat kegiatan 15. Waktu kegiatan 11. Kehadiran peserta 12. Peran tutor 13. Pelibatan Orangtua peserta didik dalam kegiatan 14. Kesesuaian materi dengan kebutuhan 15. Kesesuaian media dengan materi yang disampaikan 16. Interaksi tutor dengan peserta kegiatan parenting 17. Pemberian informasi dan ide	

			9. Evaluasi	10. Pelaksanaan evaluasi 11. Kesesuaian evaluasi dengan rencana 12. Manfaat dari kegiatan 13. Tujuan kegiatan	
3.	Efektivitas kegiatan parenting dalam meningkatkan pola asuh orangtua	Efektivitas kegiatan parenting	3. Hasil dari kegiatan parenting	5. Perubahan perilaku orangtua 6. Perubahan sikap perilaku anak 7. Komunikasi anak 8. Hubungan antara orangtua dengan anak	

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN KEGIATAN PARENTING DALAM POLA ASUH ORANGTUA DI PAUD CINTA KASIH AMELIA DI DESA WUNUT KECAMATAN NGOMBOL KABUPATEN PURWOREJO

PENGELOLA

A. Identitas Subyek

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Pekerjaan :

B. Pertanyaan

1. Proses pelaksanaan kegiatan parenting

A. Perencanaan

1. Sejak kapan kegiatan parenting berlangsung di PAUD Cinta Kasih Amelia?
2. Mengapa perlu diadakannya kegiatan parenting?
3. Apa yang menjadi tujuan dalam proses kegiatan parenting?
4. Langkah apa sajakah yang harus dilakukan dalam kegiatan ini?
5. Bagaimana cara anda dalam mengidentifikasi kebutuhan kegiatan parenting ini?
6. Siapa yang menjadi pelaksana kegiatan parenting ini?

7. Apa yang harus dipelajari oleh peserta pelatihan agar mereka dapat mengikuti kegiatan parenting dengan efektif?
8. Bagaimana proses dari pengorganisasian pelaksanaan kegiatan parenting tersebut?
9. Dimana tempat kegiatan parenting berlangsung?
10. Kapan waktu untuk melakukan kegiatan parenting?

B. Pelaksanaan

11. Apakah kegiatan parenting dimulai sesuai jadwal yang ditentukan?
12. Bagaimana pelaksanaan kegiatan parenting yang dilakukan di PAUD Cinta Kasih Amelia?
13. Apakah disetiap kegiatan berlangsung kehadiran anda mencapai lebih dari 75 persen?
14. Materi apa saja yang disampaikan?
15. Apakah anda ikut terlibat dalam proses kegiatan?
16. Apakah materi yang disampaikan sudah sesuai dengan peserta parenting ?
17. Metode apa yang disampaikan tutor ketika melakukan kegiatan parenting?
18. Apakah media pendukung dalam kegiatan parenting sudah sesuai dengan kebutuhan peserta dalam mengikuti kegiatan ?

C. Evaluasi

19. Pada saat apa evaluasi dilaksanakan?

20. Bagaimana proses evaluasi kegiatan?
21. Apakah dari evaluasi tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan?
22. Apakah manfaat yang didapat dari evaluasi?
23. Bagaimana tindak lanjut dari kegiatan tersebut?

2. Peran kegiatan parenting dalam meningkatkan pola asuh orangtua

24. Apakah tujuan dari kegiatan parenting di PAUD Cinta Kasih Amelia sudah tercapai?
25. Apakah kegiatan parenting sudah sesuai dengan kemampuan peserta parenting itu sendiri?

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN KEGIATAN PARENTING DALAM MENINGKATKAN POLA ASUH ORANGTUA DI PAUD CINTA KASIH AMELIA DI DESA WUNUT KECAMATAN NGOMBOL KABUPATEN PURWOREJO

TUTOR

A. Identitas Subyek

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Pekerjaan :

1. Proses pelaksanaan kegiatan parenting

A. Perencanaan

1. Apa saja rencana persiapan materi anda dalam proses kegiatan parenting?
2. Apa yang harus dipelajari oleh peserta pelatihan agar mereka dapat mengikuti kegiatan parenting dengan efektif?
3. Apa tujuan dari kegiatan parenting?
4. Bagaimana proses dari pengorganisasian pelaksanaan kegiatan parenting tersebut?
5. Apa saja media yang anda rencanakan dalam proses kegiatan parenting?
6. Dimana tempat kegiatan parenting berlangsung?
7. Kapan waktu untuk melakukan kegiatan parenting?

8. Berapa kali proses pertemuan dalam kegiatan?
9. Siapa sajakah pihak yang terlibat dalam proses kegiatan parenting?
10. Bagaimana peranan pihak yang terlibat dalam kegiatan?

B. Pelaksanaan

11. Metode apa sajakah yang anda gunakan dalam proses kegiatan parenting?
12. Apakah menurut anda metode tersebut dapat diterima oleh peserta parenting?
13. Apakah disetiap kegiatan berlangsung kehadiran peserta mencapai lebih dari 50 persen?
14. Bagaimana peran anda dalam kegiatan parenting?
15. Apakah peserta parenting ikut terlibat dalam proses kegiatan?
16. Apakah materi yang disampaikan sudah sesuai dengan keinginan peserta parenting?
17. Apakah media yang dipakai dalam kegiatan parenting ini sudah sesuai dengan kebutuhan peserta parenting?
18. Bagaimana interaksi antara anda dengan peserta parenting ?
19. Materi apa saja yang anda sampaikan dalam kegiatan parenting ini?

C. Evaluasi

20. Pada saat apa evaluasi dilaksanakan?
21. Bagaimana proses evaluasi kegiatan?
22. Apakah dari evaluasi tersebut sudah sesuai dengan rencana yang diharapkan?
23. Apakah manfaat yang didapat dari kegiatan parenting?
24. Bagaimana tindak lanjut dari kegiatan tersebut?

2. Efektivitas kegiatan parenting dalam meningkatkan pola asuh orangtua

25. Apakah tujuan dari kegiatan parenting di PAUD Cinta Kasih Amelia sudah tercapai?
26. Apakah kegiatan parenting sudah sesuai dengan kemampuan peserta parenting itu sendiri?
27. Bagaimana perubahan peserta parenting setelah mengikuti kegiatan parenting?

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN KEGIATAN PARENTING DALAM MENINGKATKAN POLA ASUH ORANGTUA DI PAUD CINTA KASIH AMELIA DI DESA WUNUT KECAMATAN NGOMBOL KABUPATEN PURWOREJO

PESERTA PARENTING

A. Identitas Subyek

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Pekerjaan :

1. Proses kegiatan parenting

A. Perencanaan

1. Apa saja materi yang disampaikan dalam kegiatan parenting?
2. Menurut ibu apakah program parenting sudah dilaksanakan secara efektif?
3. Menurut anda apa tujuan dari kegiatan parenting?
4. Bagaimana proses dari pengorganisasian pelaksanaan kegiatan parenting tersebut?
5. Dimana tempat kegiatan berlangsung?
6. Kapan waktu kegiatan parenting diadakan?
7. Berapa kali pertemuan dalam proses kegiatan parenting ini?
8. Siapa sajakah yang terlibat dalam proses kegiatan parenting?

B. Pelaksanaan

9. Apakah kegiatan parenting dimulai sesuai jadwal yang ditentukan?
10. Siapakah yang memberikan materi dalam kegiatan parenting?
11. Apakah disetiap kegiatan berlangsung kehadiran anda mencapai lebih dari 50 persen
12. Apakah anda bisa menerima materi yang disampaikan?
13. Apakah anda ikut terlibat dalam proses kegiatan?
14. Apakah materi yang disampaikan sudah sesuai dengan keinginan ?
15. Metode apa yang disampaikan tutor ketika melakukan kegiatan parenting?
16. Apakah media pendukung dalam kegiatan parenting sudah sesuai dengan kebutuhan anda dalam mengikuti kegiatan ?
17. Apakah interaksi tutor dengan anda berjalan secara efektif?
18. Apakah anda ikut memberikan ide atau saran dalam kegiatan ini?

C. Evaluasi

19. Kapan evaluasi kegiatan parenting ini dilaksanakan?
20. Bagaimana bentuk evaluasinya?
21. Siapakah yang menjadi evaluator dalam kegiatan ini?
22. Menurut anda apakah perlu diadakan evaluasi dalam kegiatan parenting?
23. Apakah manfaat dari evaluasi?

2. Pola asuh orangtua di lingkungan keluarga

24. Siapa yang berperan dalam masalah mendidik dan mengasuh anak di keluarga anda?

25. Siapa yang menjadi contoh anak dirumah?

26. Siapa yang mengontrol kegiatan anak dirumah?

27. Siapa yang mengambil keputusan setiap urusan dirumah?

28. Usaha apa yang dilakukan untuk mengembangkan cita-cita anak?

29. Apakah anda selalu mendesak anak untuk mengikuti aturan anda?

30. Bagaimana Komunikasi anak di lingkungan?

31. Apakah anda mendorong anak untuk belajar mandiri?

32. apakah anda tidak terlibat dalam kehidupan anak?

33. Apakah anak anda mempunyai kemampuan untuk bersosial?

3. Peran kegiatan parenting dalam meningkatkan pola asuh orangtua

34. Apakah ada perbedaan anda dalam mendidik anak di keluarga setelah mengikuti kegiatan parenting?

35. Apakah setelah mengikuti kegiatan ini ada perubahan dalam menggunakan pola asuh anda di keluarga?

36. Bagaimana perubahan perkembangan anak setelah anda mengikuti kegiatan parenting?

37. Apakah ada perubahan dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak setelah mengikuti kegiatan parenting ini?

38. Apakah ada perubahan dalam pembelajaran anak yang anda lakukan dirumah?

39. Bagaimana hubungan anda dengan anak anda sebelum mengikuti kegiatan parenting dan sesudah mengikuti kegiatan parenting?

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN KEGIATAN PARENTING DALAM POLA ASUH ORANGTUA DI PAUD CINTA KASIH AMELIA DI DESA WUNUT KECAMATAN NGOMBOL KABUPATEN PURWOREJO

PENGELOLA

C. Identitas Subyek

Nama :Nurlina sri andalis

Usia :43

Jenis Kelamin :Perempuan

Alamat :Ds.Karangtalun kec.Ngombol Kab Purworejo

Pekerjaan :Bidan dan pengelola PAUD Cinta Kasih Amelia

D. Pertanyaan

3. Proses pelaksanaan kegiatan parenting

D. Perencanaan

11. Sejak kapan kegiatan parenting berlangsung di PAUD Cinta Kasih Amelia?

    Jawab : Parenting itu berlangsung sejak awal 2010 mbak, tapi belum terjadwal .. kadang sebulan sekali kadang ya seminggu sekali.

12. Mengapa perlu diadakannya kegiatan parenting?

    Jawab : Karena masyarakat di desa perlu diberikan bimbingan bagaimana cara merawat,mengasuh dan melindungi anaknya di rumah mbak..dadine mboten asal-asalan sing bimbing anak, makanya di

PAUD Cinta Kasih Amelia perlu diadakan yang namanya kegiatan parenting.

13. Apa yang menjadi tujuan dalam proses kegiatan parenting?

    Jawab : Yang menjadi tujuan yaitu untuk memberikan para peserta parenting pengetahuan lebih banyak bagaimana cara untuk mendidik anak-anaknya mbak,serta untuk memberikan kegiatan yang bermanfaat kepada peserta jadi tidak hanya menunggu anaknya saja.

14. Langkah apa sajakah yang harus dilakukan dalam kegiatan ini?

    Jawab : Yang pertama yaitu merencakan kegiatan,pemilihan materi, mempersiapkan tempatnya mbak,sarana dan prasarananya.

15. Bagaimana cara anda dalam mengidentifikasi kebutuhan kegiatan parenting ini?

    Jawab: ya kita sebelum melakukan kegiatan harus memilih materi yang sesuai kebutuhan peserta,membuat rencana kegiatan yang harus dilakukan,serta melibatkan peserta parenting juga.

16. Siapa yang menjadi pelaksana kegiatan parenting ini?

    Jawab: yang menjadi pelaksana kegiatan parenting yaitu tutor dan kadang saya mbak.

17. Apa yang harus dipelajari oleh peserta pelatihan agar mereka dapat mengikuti kegiatan parenting dengan efektif?

    Jawab : Yang harus dipelajari peserta yaitu mereka harus mendengarkan dulu para tutor menyampaikan materi, setelah itu

orangtua harus mempraktekkan apa yang disampaikan tutor pada saat kegiatan berlangsung, setelah mempraktekkan apa ada perubahannya atau sebaliknya.

18. Bagaimana proses dari pengorganisasian pelaksanaan kegiatan parenting tersebut?

    Jawab : proses pengorganisasian kegiatan parenting disini itu meliputi awal perencanaan,pelaksanaanya dan terakhir dievaluasi mbak..

19. Dimana tempat kegiatan parenting berlangsung?

    Jawab : kegiatan parenting berlansung di PAUD Cinta Kasih Amelia, tapi kadang-kadang setengah semester kita melakukan outbond sekaligus memberikan parenting kepada orangtuanya mbak.

20. Kapan waktu untuk melakukan kegiatan parenting?

    Jawab : waktunya sebulan dua kali, minggu pertama dan minggu ketiga.

E. Pelaksanaan

19. Apakah kegiatan parenting dimulai sesuai jadwal yang ditentukan?

Jawab : Iya mbak,sudah sesuai jadwal.

12. Bagaimana pelaksanaan kegiatan parenting yang dilakukan di PAUD Cinta Kasih Amelia?

    Jawab : Pelaksanaanya ya tadi di tempat PAUD itu sendiri, materi kadang disampaikan saya sebagai pengelola, dan ada tutor..peserta parenting yang hadir juga bersifat fluktuasif kadang banyak kadang

sedikit, metode yang sering digunakan juga metode ceramah, Tanya jawab, dan demonstrasi.

13. Apakah disetiap kegiatan berlangsung kehadiran peserta mencapai lebih dari 50 persen?

    Jawab: Seperti yang sudah saya bicarakan sebelumnya to mbak, kehadiran disini bersifat fluktuasif,kadang banyak kadang juga sedikit ..tapi hamper setiap kegiatan ada 50 persen yang hadir.

14. Materi apa saja yang disampaikan?

    Jawab: Materi yang disampaikan ada bermacam-macam mbak, contohnya yaitu tentang bagaimana mengasuh anak yang baik,mengatur gizinya, perawatan, dan mendidik anak.

15. Apakah anda ikut terlibat dalam proses kegiatan?

    Jawab : Ya saya juga ikut terlibat dalam proses kegiatan ini .. untuk membeerikan materi tentang bagaimana cakupan gizi yang baik dan benar untuk anak juga menerangkan cara merawat anak, tapi yang lebih aktif memberikan materi yaitu tutor.

16. Apakah materi yang disampaikan sudah sesuai dengan keinginan peserta parenting?

    Jawab : ya sudah, karena materi yang kita sampaikan sebelumnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta parenting yang sebagian besar sebagai ibu rumah tangga.

17. Metode apa yang disampaikan tutor ketika melakukan kegiatan parenting?

    Jawab: metode yang diterapkan biasanya dengan ceramah mbak, lalu setelah itu ada juga Tanya jawab.

18. Apakah media pendukung dalam kegiatan parenting sudah sesuai dengan kebutuhan peserta dalam mengikuti kegiatan ?

    Jawab: Sudah mbak

F. Evaluasi

19. Pada saat apa evaluasi dilaksanakan?

    Jawab: Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan selesai.

20. Bagaimana proses evaluasi kegiatan?

    Jawab : biasanya proses evaluasi kita lakukan 2 minggu sesudah kegiatan berlangsung setelah orang tua mengaplikasikan materi yang disampaikan.

21. Apakah dari evaluasi tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan?

    Jawab : iya mbak, sebagian besar orangtua yang telah mengikuti kegiatan parenting dan mengapikasikannya di keluarga rata-rata ada perubahan sikap dan perilaku anaknnya, namun ada juga yang belum ada perubahan .. tapi kebanyakan sudah ada dan sesuai yang diharapkan kami.

22. Apakah manfaat yang didapat dari kegiatan parenting?

Jawab : Manfaat yang didapat dari kegiatan parenting tentunya cukup banyak, misalnya agar orangtua itu tau gini lo cara mengasuh anak, cara pemenuhan kebutuhan gizinya, cara merawat anak yang benar, dan memberikan bimbingan bagaimana pola asuh yang benar di keluarga.

23. Bagaimana tindak lanjut dari kegiatan tersebut?

    Jawab : Tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu memaksimalkan kebutuhan yang diperlukan orangtua dengan memberikan materi yang cukup luas untuk disampaikan,pendampingan orantua,serta kita akan melakukan kunjungan ke rumah para murid juga mbak.

4. Efektivitas kegiatan parenting dalam meningkatkan pola asuh orangtua

24. Apakah tujuan dari kegiatan parenting di PAUD Cinta Kasih Amelia sudah tercapai?

    Jawab : tujuan dari kegiatan ini sebernarnya sudah tercapai tapi belum sepenuhnya maksimal karena perlu adanya bimbingan lagi untuk orangtuanya mbak.

25. Apakah kegiatan parenting sudah sesuai dengan kemampuan peserta parenting itu sendiri?

    Jawab : kegiatan parenting ini sudah disesuaikan dengan kemampuan peserta karena materi yang disampaikan cukup mudah untuk dipahami dan diterapkan di keluarga peserta parenting itu sendiri.

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN KEGIATAN PARENTING DALAM POLA ASUH ORANGTUA DI PAUD CINTA KASIH AMELIA DI DESA WUNUT KECAMATAN NGOMBOL KABUPATEN PURWOREJO

TUTOR

B. Identitas Subyek

Nama :Leni Arlistiana H

Usia :30

Jenis Kelamin :Perempuan

Alamat :Ds.Wunut Kec.Ngombol Kab.Purworejo

Pekerjaan :Tutor

3. Proses pelaksanaan kegiatan parenting

D. Perencanaan

28. Apa saja rencana persiapan anda dalam proses kegiatan parenting?

    Jawab: Yang pertama ya saya harus mempersiapkan materi dulu mbak, menyiapakan media yang kita pakai juga.

29. Apa yang harus dipelajari oleh peserta pelatihan agar mereka dapat mengikuti kegiatan parenting dengan efektif?

    Jawab :Mereka harus ikut aktif dalam kegiatan, harus mendengarkan materi yang disampaikan dan kalau bias memberikan pendapatnya mbak,biar kegiatan ini berjalan efektif.

30. Apa tujuan dari kegiatan parenting?

Jawab :Tujuan dari kegiatan parenting di PAUD ini yaitu agar para orangtua dapat memahami cara memberikan bimbingan ke anak dengan benar, bagaimana pola asuhnya di keluarga yang bias diterapkan.

31. Bagaimana proses dari pengorganisasian kegiatan parenting tersebut?

    Jawab :Proses pengorganisasian kegiatan ini berlangsung dari proses perencanaannya mbak,dicari identifikasi kebutuhan para peserta lalu proses pelaksanaannya, dan setelah itu kita evaluasi hasil dari kegiatan parenting ini.

32. Apa saja media yang anda rencanakan dalam proses kegiatan parenting?

    Jawab: Media yang saya rencanakan ya biasanya dengan laptop,speaker dan biasanya menggunakan Vcd.

33. Dimana tempat kegiatan parenting berlangsung?

    Jawab : tempat kegiatan parenting ini berlangsung di PAUD Cinta Kasih Amelia

34. Kapan waktu untuk melakukan kegiatan parenting?

    Jawab : Waktunya sebulan dua kali mbak, minggu pertama dan minggu ketiga biasanya.

35. Berapa kali proses kegiatan dilakukan?

    Jawab : sebulan dua kali .

36. Siapa sajakah pihak yang terlibat dalam proses kegiatan parenting?

    Jawab: ya saya sebagai tutor dan para peserta juga terlibat dalam proses kegiatan parenting

37. Bagaimana peranan pihak yang terlibat dalam kegiatan?

Jawab: Peranan pihak yang terlibat dalam kegiatan yaitu sangat penting, karena saya maupun peserta harus saling adanya hubungan atau kerjasama supaya kegiatan ini efektif mbak.

E. Pelaksanaan

38. Metode apa sajakah yang anda gunakan dalam kegiatan parenting?

    Jawab: biasanya saya menggunakan metode ceramah mbak.

39. Apakah menurut anda metode tersebut dapat diterima oleh peserta parenting?

    Jawab : sejauh ini sih mereka bisa menerimanya mbak

40. Apakah disetiap kegiatan berlangsung kehadiran peserta mencapai lebih dari 50 persen?

    Jawab : iya mbak rata-rata ibu-ibu peserta kegiatan parenting ini hadir mencapai 50 persen.

41. Bagaimana peran anda dalam kegiatan parenting?

    Jawab : Peran saya yaitu sebagai tutor yang memberikan materi atau bimbingan, pelatihan kepada peserta parenting.

42. Apakah peserta parenting ikut terlibat dalam proses kegiatan?

    Jawab : iya, ada peserta yang aktif gitu mbak, sering bertanya dan sering ikut berpendapat.

43. Apakah materi yang disampaikan sudah sesuai dengan keinginan peserta parenting?

    Jawab : Sebelumnya pada tahap perencanaan kita sudah menyesuain bahan materi yang akan disampaikan kepada ibu-ibu peserta parenting ini, gak hanya

materi saja sih mbak, tapi juga ada kegiatan yang dilakukan dalam parenting ini.

44. Apakah media yang dipakai dalam kegiatan parenting ini sudah sesuai dengan kebutuhan peserta parenting?

    Jawab : sudah mbak.

45. Bagaimana interaksi antara anda dengan peserta parenting ?

    Jawab : interaksinya cukup baik, seperti yang sudah dikatakan saya sebagai tutor disini juga butuh saran dan ibu-ibu peserta parenting juga ada yang memberikan pendapatnya.

46. Materi apa saja yang anda sampaikan dalam kegiatan parenting ini?

    Jawab : Materi yang disampaikan ada tentang bagaimana cara merawat anak, pemenuhan kebutuhan gizinya , pola asuh di keluarga yang benar dan kadang kita memberikan ketrampilan juga.

F. Evaluasi

47. Pada saat apa evaluasi dilaksanakan?

    Jawab: Evaluasi dilaksanakan pada saat kegiatan selesai dilaksanakan.

48. Bagaimana proses evaluasi kegiatan?

    Jawab : Proses evaluasi dilakukan setelah kegiatan parenting selesai dan peserta menerapkan atau mempraktekkan materi yang disampaikan di keluarganya itu mbak, lalu kita nilai apakah proses kegiatan ini sudah efektif atau tidak.

49. Apakah dari evaluasi tersebut sudah sesuai dengan rencana yang diharapkan?

Jawab : Hasil yang diharapkan sih sudah sesuai namun kita perlu meningkatkan lagi agar rencana yang kita harapkan lebih baik.

50. Apakah manfaat yang didapat dari kegiatan parenting?

    Jawab : Manfaatnya yaitu dengan kegiatan ini para peserta jadi tau mbak bagaimana cara yang benar mendidik anaknya.

51. Bagaimana tindak lanjut dari kegiatan tersebut?

    Jawab : tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu kita akan melanjutkan beberapa kegiatan yang terkait program ini,seperti akan mendampingi orangtua di kelas, serta kunjungan ke rumah anak didik dengan waktu yang ditentukan kemudian berdasarkan kriteria anak yang dikunjungi sesuai hasil musyawarah

    Efektivitas kegiatan parenting dalam meningkatkan pola asuh orangtua

52. Apakah tujuan dari kegiatan parenting di PAUD Cinta Kasih Amelia sudah tercapai?

    Jawab : Sudah mbak, karena banyak peserta yang mengikuti kegiatan dan mempraktekkan apa yang disampaikan tutor di keluarga dan anak tersebut mengalami perubahan.

53. Apakah kegiatan parenting sudah sesuai dengan kemampuan peserta parenting itu sendiri?

    Jawab : sudah.

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN KEGIATAN PARENTING DALAM POLA ASUH ORANGTUA DI PAUD CINTA KASIH AMELIA DI DESA WUNUT KECAMATAN NGOMBOL KABUPATEN PURWOREJO

TUTOR

C. Identitas Subyek

Nama :Suwiyanti

Usia :30

Jenis Kelamin :Perempuan

Alamat :Desa Karangtalun

Pekerjaan :Tutor

4. Proses pelaksanaan kegiatan parenting

G. Perencanaan

1. Apa saja rencana persiapan anda dalam proses kegiatan parenting?

   Jawab: yang pertama saya biasanya mempersiapkan jadwal kegiatan acaranya mbak, yang kedua materi dan sarana prasarananya.

2. Apa yang harus dipelajari oleh peserta pelatihan agar mereka dapat mengikuti kegiatan parenting dengan efektif?

   Jawab : yang harus dipelajari yaitu pada saat kita tutor menyampaikan materi mbak,sebaiknya didengarkan dan dipahami dengan baik.

3. Apa tujuan dari kegiatan parenting?

Jawab: Tujuannya itu untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada peserta parenting yang kebanyakan ibu-ibu rumah tangga mbak, supaya mereka itu tau bagaimana cara mendidik,dan merawat anak yang benar.

4. Bagaimana proses dari pengorganisasian kegiatan parenting tersebut?

   Jawab : Proses kegiatan ini seperti yang sudah dibicarakan bu leni ,kegiatan parenting ini meliputi perencanaan,pelaksanaan dan di evaluasi.

5. Apa saja media yang anda rencanakan dalam proses kegiatan parenting?

   Jawab: saya menyiapakan speaker , vcd dan laptop mbak.

6. Dimana tempat kegiatan parenting berlangsung?

   Jawab : Kegiatan perenting berlangsung di PAUD Cinta Kasih Amelia

7. Kapan waktu untuk melakukan kegiatan parenting?

   Jawab : sebulan dua kali sih mbak, minggu pertama dan minggu ketiga.

8. Berapa kali proses pertemuan dalam kegiatan parenting?

   Jawab: sebulan dua kali mbak.

9. Siapa sajakah pihak yang terlibat dalam proses kegiatan parenting?

   Jawab: pihak yang terbat yaitu semua yang melakukan kegiatan ini mbak, para peserta dan saya sebagai tutor.

10. Bagaimana peranan pihak yang terlibat dalam kegiatan?

    Jawab: Peranan pihak yang terlibat yaitu ya sama sama ikut aktif dalam kegiatan,itu sangat penting mbak,supaya kegiatan ini berjalan efektif.

H. Pelaksanaan

11. Metode apasajakah yang anda gunakan dalam proses kegiatan parenting?

Jawab: Biasanya saya menggunakan metode Tanya jawab.

12. Apakah menurut anda metode tersebut dapat diterima oleh peserta parenting?

    Jawab: Sudah dapat diterima mbak.

13. Apakah disetiap kegiatan berlangsung kehadiran peserta mencapai lebih dari 50 persen?

    Jawab : iya ada,soalnya para peserta juga selalu bersemangat ketika mengikuti kegiatan ini,malah ada yang Tanya kalau kegiatan parenting diundur dari yang sudah dijadwalkan mbak.

14. Bagaimana peran anda dalam kegiatan parenting?

    Jawab : Peran saya yaitu sebagai tutor di sini menyampai
    kan materi,dan memberikan bimbingan ataupun kegiatan yang bertujuan untuk mendukung tumbuh kembang anak di PAUD Cinta Kasih Amelia menjadi lebih baik.

15. Apakah peserta parenting ikut terlibat dalam proses kegiatan?

    Jawab: iya mbak,mereka aktif ikut terlibat.

16. Apakah materi yang disampaikan sudah sesuai dengan keinginan peserta parenting?

    Jawab: Sudah sesuai.

17. Apakah media yang dipakai dalam kegiatan parenting ini sudah sesuai dengan kebutuhan peserta parenting?

    Jawab :iya mbak sarana,media sudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta parenting.

18. Bagaimana interaksi antara anda dengan peserta parenting ?

    Jawab: Interaksinya lumayan aktif dan efektif,jadi kegiatan ini tidak monoton mbak,soalnya ada yang memberikan pendapat,ada juga yang bertanya.

19. Materi apa saja yang anda sampaikan dalam kegiatan parenting ini?

    Jawab : Materi yang dismpaikan yaitu tentang cara merawat,pemenuhan kebutuhan dan kesehatan anak,serta cara memberikan pola asuh yang baik di keluarga itu seperti apa gitu mbak..

I. Evaluasi

20. Pada saat apa evaluasi dilakukan?

    Jawab: evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai mbak

21. Bagaimana proses evaluasi kegiatan?

    Jawab : Evaluasi dilaksanakan ketika materi yang pertemuan sebelumnya sudah diberikan dan para peserta sudah mempraktekkannya di rumah masing-masing, lalu setelah itu kita evaluasi apakah kegiatan ini sudah sesuai yang diharapkan atau tidak.

22. Apakah dari evaluasi tersebut sudah sesuai dengan rencana yang diharapkan?

    Jawab : kebanyakan sudah mbak,tapi masih perlu adanya peningkatan lagi.

23. Apakah manfaat yang didapat dari kegiatan parenting?

    Jawab : manfaatnya yaitu agar peserta parenting itu tidak hanya menunggu anaknya saja di sekolah tapi kita beri bimbingan supaya tau bagaimana cara menerapkan dan membimbing anaknya di rumah.

24. Bagaimana tindak lanjut dari kegiatan tersebut?

Jawab : tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu kita memperluasan dalam memberikan materi ataupun kegiatan supaya kegiatan ini tidak monoton.

5. Efektivitas kegiatan parenting dalam meningkatkan pola asuh orangtua

25. Apakah tujuan dari kegiatan parenting di PAUD Cinta Kasih Amelia sudah tercapai?

    Jawab : Sudah mbak

26. Apakah kegiatan parenting sudah sesuai dengan kemampuan peserta parenting itu sendiri?

    Jawab : Sudah mbak, kegiatan ini sudah disesuaikan dengan kemampuan peserta .

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN KEGIATAN PARENTING DALAM POLA ASUH ORANGTUA DI PAUD CINTA KASIH AMELIA DI DESA WUNUT KECAMATAN NGOMBOL KABUPATEN PURWOREJO

PESERTA PARENTING

B. Identitas Subyek

Nama	:Wiwik
Usia	:35
Jenis Kelamin	:Perempuan
Alamat	:Ds.Karangtalun Kec.Ngombol Kab.Purworejo
Pekerjaan	:Ibu Rumah Tangga

1. Proses kegiatan parenting

D. Perencanaan

1. Apa saja materi yang disampaikan dalam kegiatan parenting?

   Jawab: Materi yang disampaikan banyak mbak,ada tentang mengatur pola asuh yang baik buat anak kita,mengatur gizi mereka,banyak pokoknya mbak.

2. Menurut anda apakah materi kegiatan parenting yang disampaikan efektif?

   Jawab: sudah mbak, materi yang disampaikan sangat efektif.

3. Menurut anda apa tujuan dari kegiatan parenting?

   Jawab: “Tujuannya ya supaya kita sebagai peserta itu tahu pelajaran baru tentang bagaimana mendidik anak kita mbak,jadi tidak asal mendidik.”

4. Bagaimana proses dari pengorganisasian pelaksanaan kegiatan parenting tersebut?

   Jawab : menurut saya ya mbak,pengorganisasiannya itu meliputi awal pembukaan,tutor menyampaikan materi dan dinilai setelah itu.

5. Dimana tempat kegiatan berlangsung?

   Jawab: tempatnya di PAUD itu mbak.

6. Kapan waktu kegiatan parenting diadakan?

   Jawab: Minggu kedua dan minggu keempat mbak.

7. Berapa kali pertemuan dalam proses kegiatan parenting ini?

   Jawab: kegiatan parenting biasanya itu dilakukan sebulan dua kali sih mbak.

8. Siapa sajakah yang terlibat dalam proses kegiatan parenting?

   Jawab: semua yang mengikuti kegiatan ikut terlibat mbak.

Pelaksanaan

9. Apakah kegiatan parenting dimulai sesuai jadwal yang ditentukan?

   Jawab: sudah sesuai jadwal mbak

10. Siapakah yang memberikan materi dalam kegiatan parenting?

    Jawab: Yang memberikan materi yaitu tutor mbak.

11. Apakah disetiap kegiatan berlangsung kehadiran anda mencapai lebih dari 50 persen

    Jawab : iya mbak,saya hamper selalu mengikuti kegiatan parenting

12. Apakah anda bisa menerima materi yang disampaikan?

Jawab: bisa mbak materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta parenting

13. Apakah anda ikut terlibat dalam proses kegiatan?

    Jawab: “kadang *ngih* saya Tanya kalau tidak tau mbak”

    “kadang ya saya Tanya kalau tidak tau mbak”

14. Apakah materi yang disampaikan sudah sesuai dengan keinginan ?

    Jawab: Sudah mbak

15. Metode apa yang disampaikan tutor ketika melakukan kegiatan parenting?

    Jawab : Biasanya metode ceramah .

16. Apakah media pendukung dalam kegiatan parenting sudah sesuai dengan kebutuhan anda dalam mengikuti kegiatan ?

    Jawab: Sudah

17. Apakah interaksi tutor dengan anda berjalan secara efektif?

    Jawab: iya mbak,tutor juga kadang memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab

18. Apakah anda ikut memberikan idea tau saran dalam kegiatan ini?

    Jawab: kadang-kadang mbak , tapi tidak sering.

    Evaluasi

19. Kapan evaluasi kegiatan parenting ini dilaksanakan?

    Jawab: evaluasi biasanya dilaksanakan setelah kegiatan selesai mbak

20. Bagaimana bentuk evaluasinya?

Jawab: biasanya tutor menanyakan materi yang disampaikan,setelah itu peserta mempraktekkannya dirumah apakah ada perubahan atau tidak gitu mbak.

21. Siapakah yang menjadi evaluator dalam kegiatan ini?

    Jawab: tutor dan pengelola

22. Menurut anda apakah perlu diadakan evaluasi dalam kegiatan parenting?

    Jawab : menurut saya perlu karena untuk dijadikan pembanding mbak setelah kegiatan ini berlangsung bias efektif atau tidak.

23. Apakah manfaat yang didapat dari kegiatan parenting?

    Jawab: kita sebagai peserta parenting jadi lebih tau untuk memberikan pengasuhan ataupun perawatan yang baik kepada anak mbak.

2. Pola asuh orangtua di lingkungan keluarga

24. Siapa yang berperan dalam masalah mendidik dan mengasuh anak di keluarga anda?

    Jawab: yang berperan dalam mendidik anak saya sendiri,soalnya suami saya bekerja di luar kota mbak.

25. Siapa yang menjadi contoh anak dirumah?

    Jawab: yang menjadi contoh dirumah ya saya mbak,soalnya suami juga jarang dirumah.

26. Siapa yang mengontrol kegiatan anak dirumah?

    Jawab: yang mengontrol juga saya

27. Siapa yang mengambil keputusan setiap urusan dirumah?

Jawab: yang mengambil keputusan dirumah ya tetap suami tapi kalau suami lagi kerja dan gak pulang ya saya.

28. Usaha apa yang dilakukan untuk mengembangkan cita-cita anak?

    Jawab: saya selalu mendorong anak untuk berusaha mewujudkan segala yang dia inginkan mbak.

29. Apakah anda selalu mendesak anak untuk mengikuti aturan anda?

    Jawab: "Kadang sih *nggih* seperti itu, tapi *mboten ben ndinten* mendesak anak."

    "Kadang sih ya seperti itu tapi tidak setiap hari mendesak anak.

30. Bagaimana Komunikasi anak di lingkungan?

    Jawab : cukup baik,anak saya sih gak terlalu pendiem juga mbak.

31. Apakah anda mendorong anak untuk belajar mandiri?

    Jawab : iya, saya mendorong anak untuk berusaha belajar mandiri.

32. apakah anda tidak terlibat dalam kehidupan anak?

    Jawab : "*Ngiih* jelas saya ikut terlibat *to* mbak, kan saya juga harus mendidik anak saya supaya jadi baik."

    "Ya jelas ikut terlibat dong mbak, kan saya juga harus mendidik anak saya supaya jadi baik."

33. Apakah anak anda mempunyai kemampuan untuk bersosial?

    Jawab: iya mbak,ada kemampuannya untuk bersosial di lingkungan.

3. Efektivitas kegiatan parenting dalam meningkatkan pola asuh orangtua

34. Apakah ada perubahan perilaku pola asuh yang anda terapkan setelah mengikuti kegiatan parenting ini?

    Jawab : Iya mbak, sebelum saya mengikuti kegiatan saya belum tau bagaimana pola asuh yang baik yang diterapkan di keluarga jadi *nggih* saya asal *mawon*, namun setelah mengikuti kegiatan *niki* saya jadi tau bagaimana pola asuh yang baik.

35. Apakah setelah merubah pola asuh di keluarga anak anda berubah perilakunya?

    Jawab: iya mbak, anak saya jadi gak bandel lagi kadang nurut dan perkembangannya lumayan.

36. Apakah perubahan perilaku tersebut menjadi lebih baik atau sebaliknya?

    Jawab: Jadi lebih baik mbak..

37. Bagaimana hubungan anda dengan anak anda sebelum mengikuti kegiatan parenting dan sesudah mengikuti kegiatan parenting?

    Jawab : "Sebelum mengikuti kegiatan parenting saya belum tau mbak tentang cara-mengasuh dan merawat anak, *istilah'e during ngerti akeh lan tenanan* dalam mendidik anak jadi hubungan saya dengan anak ya saya sering memarahi dia,tapi setelah mengikuti kegiatan ini dan mempraktekkan materi yang disampaikan tutor saya jadi tau, anak saya juga mengalami perubahan yang baik."

    "Sebelum mengikuti kegiatan parenting saya belum tau mbak tentang cara-mengasuh dan merawat anak, istilahnya belum tau banyak dan sungguh-

sungguh dalam mendidik anak jadi hubungan saya dengan anak ya saya sering memarahi dia,tapi setelah mengikuti kegiatan ini dan mempraktekkan materi yang disampaikan tutor saya jadi tau, anak saya juga mengalami perubahan yang baik”

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN KEGIATAN PARENTING DALAM POLA ASUH ORANGTUA DI PAUD CINTA KASIH AMELIA DI DESA WUNUT KECAMATAN NGOMBOL KABUPATEN PURWOREJO

PESERTA PARENTING

C. Identitas Subyek

Nama :Sarmini

Usia :30

Jenis Kelamin :Perempuan

Alamat :Desa Karangtalun Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo

Pekerjaan :Ibu Rumah tangga

1. Proses kegiatan parenting

Perencanaan

1. Apa saja materi yang disampaikan dalam kegiatan parenting?

   Jawab: materi yang disampaikan biasanya tentang cara mendidik anak yang benar itu bagaimana mbak.

2. Menurut anda apakah materi yang disampaikan efektif?

   Jawab:Cukup efektif.

3. Menurut anda apa tujuan dari kegiatan parenting?

   Jawab: tujuannya ya agar kita itu tau tentang materi yang disampaikan itu bias membantu kita dalam mendidik anak.

4. Bagaimana proses dari pengorganisasian pelaksanaan kegiatan parenting tersebut?

   Jawab: Proses pengorganisasiannya meliputi awal itu biasanya direncanakan ,trus pas kegiatan kemudian dievaluasi mbak.

5. Dimana tempat kegiatan berlangsung?

   Jawab: Tempat kegiatan di PAUD Cinta Kasih Amelia itu sendiri.

6. Kapan waktu kegiatan parenting diadakan?

   Jawab: minggu pertama dan minggu ketiga mbak.

7. Berapa kali pertemuan dalam proses kegiatan parenting ini?

   Jawab: sebulan dua kali

8. Siapa sajakah yang terlibat dalam proses kegiatan parenting?

   Jawab: semua yang ikut kegiatan parenting semuanya terlibat mbak.

   Pelaksanaan

9. Apakah kegiatan parenting dimulai sesuai jadwal yang ditentukan?

   Jawab: iya mbak,sudah sesuai jadwal yang ditentukan

10. Siapakah yang memberikan materi dalam kegiatan parenting?

    Jawab: yang memberikan materi biasanya tutor

11. Apakah disetiap kegiatan berlangsung kehadiran anda mencapai lebih dari 50 persen?

    Jawab: iya mbak.

12. Apakah anda bisa menerima materi yang disampaikan?

    Jawab: ya bisa

13. Apakah anda ikut terlibat dalam proses kegiatan?

    Jawab: saya hanya mengikuti prosesnya saja,tidak itu terlibat.

14. Apakah materi yang disampaikan sudah sesuai dengan keinginan ?

    Jawab: sudah..

15. Metode apa yang disampaikan tutor ketika melakukan kegiatan parenting?

    Jawab: biasanya metode yang sering digunakan yaitu ceramah

16. Apakah media pendukung dalam kegiatan parenting sudah sesuai dengan kebutuhan anda dalam mengikuti kegiatan ?

    Jawab: iya mbak media yang digunakan sudah sesuai.

17. Apakah interaksi tutor dengan anda berjalan secara efektif?

    Jawab: ya sudah efektif,tutor di samping menerangkan materi juga kadang memberikan waktu kepada peserta untuk bertanya.

18. Apakah anda ikut memberikan idea atau saran dalam kegiatan ini?

    Jawab: tidak mbak,saya Cuma ya mengikuti saja.

Evaluasi

19. Kapan evaluasi kegiatan parenting ini dilaksanakan?

    Jawab: evaluasi dilaksanakan itu setelah kegiatan berlangsung.

20. Bagaimana bentuk evaluasinya?

    Jawab: ya tutor menyuruh kita para peserta mempraktekkan hasil kegiatan parenting ini apakah ada perubahab atau engga,serta biasanya setelah kegiatan ini tutor menanyakan apakah ada yang kurang,atau cukup jelas.

21. Siapakah yang menjadi evaluator dalam kegiatan ini?

Jawab: tutor dan pengelola.

22. Menurut anda apakah perlu diadakan evaluasi dalam kegiatan parenting?

    Jawab: perlu mbak,karena kita juga bisa tahu hasil dari kegiatan ini mbak.

23. Apakah manfaat yang didapat dari kegiatan parenting?

    Jawab: manfaat dari kegiatan parenting itu ya kita bisa menambah pengetahuan lebih luas tentang parenting mbak,sebelumnya kita belum tahu sama sekali tentang kegiatan ini.

3. Pola asuh orangtua di lingkungan keluarga

24. Siapa yang berperan dalam masalah mendidik dan mengasuh anak di keluarga anda?

    Jawab: Ya saya dan suami mbak, kadang kita saling membantu untuk mendidik anak.

25. Siapa yang menjadi contoh anak dirumah?

    Jawab: saya dan bapaknya mbak.

26. Siapa yang mengontrol kegiatan anak dirumah?

    Jawab: biasanya saya dan suami .

27. Siapa yang mengambil keputusan setiap urusan dirumah?

    Jawab: yang mengambil keputusan ya suami saya.

28. Usaha apa yang dilakukan untuk mengembangkan cita-cita anak?

    Jawab : Ya saya selalu mengikuti apa yang anak inginkan,jadi dia bisa bebas memilih keinginannya dalam mengembangkan cita-cita.

29. Apakah anda selalu mendesak anak untuk mengikuti aturan anda?

Jawab: tidak mbak,saya selalu membebaskan anak.

30. Bagaimana Komunikasi anak di lingkungan?

    Jawab: Komunikasi anak saya di lingkungannya cukup baik,tapi kadang suka egois sendiri kalau sedang bermain dengan temannya.

31. Apakah anda mendorong anak untuk belajar mandiri?

    Jawab: iya mbak, saya selalu mendorong anak untuk belajar mandiri.

32. apakah anda tidak terlibat dalam kehidupan anak?

    Jawab: untuk terlibat dalam keinginannya saya tidak,tapi dalam mendidiknya saya berusaha selalu memantaunya.

33. Apakah anak anda mempunyai kemampuan untuk bersosial?

    Jawab: kalau bersosial saya masih mengajarinya mbak,soalnya agak susah.

4. Efektivitas kegiatan parenting dalam meningkatkan pola asuh orangtua

34. Apakah ada perubahan perilaku pola asuh yang anda terapkan setelah mengikuti kegiatan parenting ini?

    Jawab: Ada mbak,saya jadi tidak hanya membebaskan anak saja tapi anak juga harus mengikuti aturan saya,jadi tidak terlalu menuntut.

35. Apakah setelah merubah pola asuh di keluarga anak anda berubah perilakunya?

    Jawab: iya mbak,anak saya sekarang jadi meningkat interaksi di lingkungan perubahan cara berfikirnya juga jauh lebih baik.

36. Apakah perubahan perilaku tersebut menjadi lebih baik atau sebaliknya?

Jawab: jadi lebih baik..

37. Bagaimana hubungan anda dengan anak anda sebelum mengikuti kegiatan parenting dan sesudah mengikuti kegiatan parenting?

    Jawab: sebelum mengikuti ini saya kan jadi cenderung cuek terhadap segala yang dilakukan anak,tapi setelah mengikuti kegiatan saya diberikan pengarahan ternyata dalam mendidik anak juga berpengaruh terhadap kondisi anak tersebut saya jadi selalu memantau perkembangan anak saya.

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN KEGIATAN PARENTING DALAM POLA ASUH ORANGTUA DI PAUD CINTA KASIH AMELIA DI DESA WUNUT KECAMATAN NGOMBOL KABUPATEN PURWOREJO

PESERTA PARENTING

D. Identitas Subyek

Nama :Sari

Usia :37

Jenis Kelamin :Perempuan

Alamat :Ds.Wunut Kec.Ngombol Kab.Purworejo

Pekerjaan :Ibu Rumah Tangga

4. Proses kegiatan parenting

E. Perencanaan

24. Apa saja materi yang disampaikan dalam kegiatan parenting?

Jawab : materi yang disampaikan di kegiatan itu ya kira-kira tentang bagaimana cara kita mengatur,mendidik dan merawat anak dengan baik mbak.

25. Menurut ibu apakah program parenting sudah dilaksanakan secara efektif?

Jawab: menurut saya ya cukup efektif mbak.

26. Menurut anda apa tujuan dari kegiatan parenting?

Jawab: tujuan kegiatan ini supaya para ibu-ibu yang menyekolahkan anaknya di PAUD Cinta Kasih Amelia itu tau bagaimana kita dalam mendidikan dan

melihat perkembangan anak dengan baik sesuai pola asuh yang dilakukan kita mbak.

27. Bagaimana proses dari pengorganisasian pelaksanaan kegiatan parenting tersebut?

    Jawab: ya dari tahap merencanakan kegiatan kyanya mbak, lalu pelaksanaan, dan evaluasinya.

28. Dimana tempat kegiatan berlangsung?

    Jawab : Di PAUD itu sendiri.

29. Kapan waktu kegiatan parenting diadakan?

    Jawab: pagi biasanya mbak setelah anak-anak mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar.

30. Berapa kali pertemuan dalam proses kegiatan parenting ini?

    Jawab: sebulan dua kali mbak.

31. Siapa sajakah yang terlibat dalam proses kegiatan parenting?

    Jawab:ya semuanya , peserta dan para tutor yang menjelaskan kegiatan parenting.

F. Pelaksanaan

32. Apakah kegiatan parenting dimulai sesuai jadwal yang ditentukan?

    Jawab: ya mbak.

33. Siapakah yang memberikan materi dalam kegiatan parenting?

    Jawab: yang memberikan materi tutor.

34. Apakah disetiap kegiatan berlangsung kehadiran anda mencapai lebih dari 50 persen?

    Jawab: iya mbak, saya selalu mengikuti kegiatan ini karena saya ingin menambah ilmu dan sangat senang karena diadakannya kegiatan parenting.

35. Apakah anda bisa menerima materi yang disampaikan?

    Jawab: ya..bisa mbak, kalaupun ada yang kurang jelas kadang saya juga bertanya kepada tutor.

36. Apakah anda ikut terlibat dalam proses kegiatan?

    Jawab: ya saya kadang ya mbak..sering memberikan pendapat,kadang juga menanyakan yang kurang jelas dan kurang paham bagi saya gitu..

37. Apakah materi yang disampaikan sudah sesuai dengan keinginan ?

    Jawab: sejauh ini sih cukup mbak.

38. Metode apa yang disampaikan tutor ketika melakukan kegiatan parenting?

    Jawab: yang sering disampaikan itu ya metode ceramah dan Tanya jawab mbak.

39. Apakah media pendukung dalam kegiatan parenting sudah sesuai dengan kebutuhan anda dalam mengikuti kegiatan ?

    Jawab: ya mbak kl pas kegiatan ada LCD ataupun laptop ya saya dan para ibu-ibu lain jadi semakin jelas,karena tidak hanya tutor saya yang bicara,tapi ada tayangannya di laptop.

40. Apakah interaksi tutor dengan anda berjalan secara efektif?

    Jawab: sejauh ini sih cukup.

41. Apakah anda ikut memberikan ide atau saran dalam kegiatan ini?

    Jawab: ya Cuma kadang-kadang saja mbak gak sering.

G. Evaluasi

42. Kapan evaluasi kegiatan parenting ini dilaksanakan?

    Jawab: biasanya setelah kegiatan parenting sudah selesai diadakan.

43. Bagaimana bentuk evaluasinya?

    Jawab: ya para totur itu melihat dan bertanya tentang perkembangan anak dirumah ataupun di sekolah setelah ibu-ibu mengikuti kegiatan parenting mbak.

44. Siapakah yang menjadi evaluator dalam kegiatan ini?

    Jawb: ya tutor atau bu lina mbak yang bertugas sebagai pengelola.

45. Menurut anda apakah perlu diadakan evaluasi dalam kegiatan parenting?

    Jawab:perlu sih mbak,itu kan juga untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan ini.

46. Apakah manfaat dari evaluasi?

    Jawab: manfaatnya ya kita jadi tau apa setelah kegiatan ada perubahan kea rah yang lebih baik atau sebaliknya mbak.

5. Pola asuh orangtua di lingkungan keluarga

40. Siapa yang berperan dalam masalah mendidik dan mengasuh anak di keluarga anda?

    Jawab: saya dan bapaknya anak-anak mbak.

41. Siapa yang menjadi contoh anak dirumah?

Jawab : ya saya dan suami.

42. Siapa yang mengontrol kegiatan anak dirumah?

    Jawab: yang mengomtrol kegiatan di rumah saya karena suami tidak sepenuhnya ada di rumah karena kerja mbak.

43. Siapa yang mengambil keputusan setiap urusan dirumah?

    Jawab: ya tetap suami saya mbak.

44. Usaha apa yang dilakukan untuk mengembangkan cita-cita anak?

    Jawab: saya selalu menjadwalkan kegiatan anak supaya dapat diatur, anak saya juga harus mematuhi segala aturan saya mbak,soalnya saya juga ingin anak saya jadi anak yang baik.

45. Apakah anda selalu mendesak anak untuk mengikuti aturan anda?

    Jawab:iya mbak saya selalu menyuruh anak saya melakukan apapun yang saya mau.

46. Bagaimana Komunikasi anak di lingkungan?

    Jawab: ya cukup baik.

47. Apakah anda mendorong anak untuk belajar mandiri?

    Jawab: ya saya mendorong anak untuk belajar mandiri.

48. apakah anda tidak terlibat dalam kehidupan anak?

    Jawab: iya mbak,saya selalu ada dalam kehidupan anak.

49. Apakah anak anda mempunyai kemampuan untuk bersosial?

    Jawab: ya sejauh ini mampu mbak.

6. Efektivitas kegiatan parenting dalam meningkatkan pola asuh orangtua

50. Apakah ada perbedaan anda dalam mendidik anak di keluarga setelah mengikuti kegiatan parenting?

Jawab : ya ada mbak,sebelumnya saya selalu menyuruh anak untuk selalu mengikuti aturan saya, namun saya tak pernah mempedulikan apapun pendapatnya,setelah adanya kegiatan ini saya jadi tahu mana pola asuh yang benar yang bias diterapkan di keluarga.

51. Apakah setelah mengikuti kegiatan ini ada perubahan dalam menggunakan pola asuh anda di keluarga?

Jawab: iya mbak ada.

52. Bagaimana perubahan perkembangan anak setelah anda mengikuti kegiatan parenting?

Jawab: ya anak saya jadi lebih baik dalam bergaul, namaun juga saya selalu memantau tiap perkembangannya mbak.

53. Apakah ada perubahan dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak setelah mengikuti kegiatan parenting ini?

Jawab: iya mbak saya jadi tahu kebutuhan gizi anak yang baik itu seperti apa.

54. Apakah ada perubahan dalam pembelajaran anak yang anda lakukan dirumah?

Jawab: ya mbak, saya jadi tidak selalu menyuruh anak untuk belajar terus saya juga memberikan ruang untuk anak melakukan apa yang dia inginkan namun tetap dalam pengawasan saya.

55. Bagaimana hubungan anda dengan anak anda sebelum mengikuti kegiatan parenting dan sesudah mengikuti kegiatan parenting?

    Jawab: hubungan saya sebelum mengikuti kegiatan ini ya anak saya seperti kurang dekat dengan saya,karena saya selalu bersikap tegas dan kadang memarahinya, namun setelah mengikuti kegiatan parenting dan mempelajari apa yang disampaikan tutor saya kemudian menerapkannya di keluarga anak saya sedikit-sedikit mulai terbuka kepada saya mbak.

Struktur Organisasi Kepengurusan PAUD Cinta Kasih Amelia

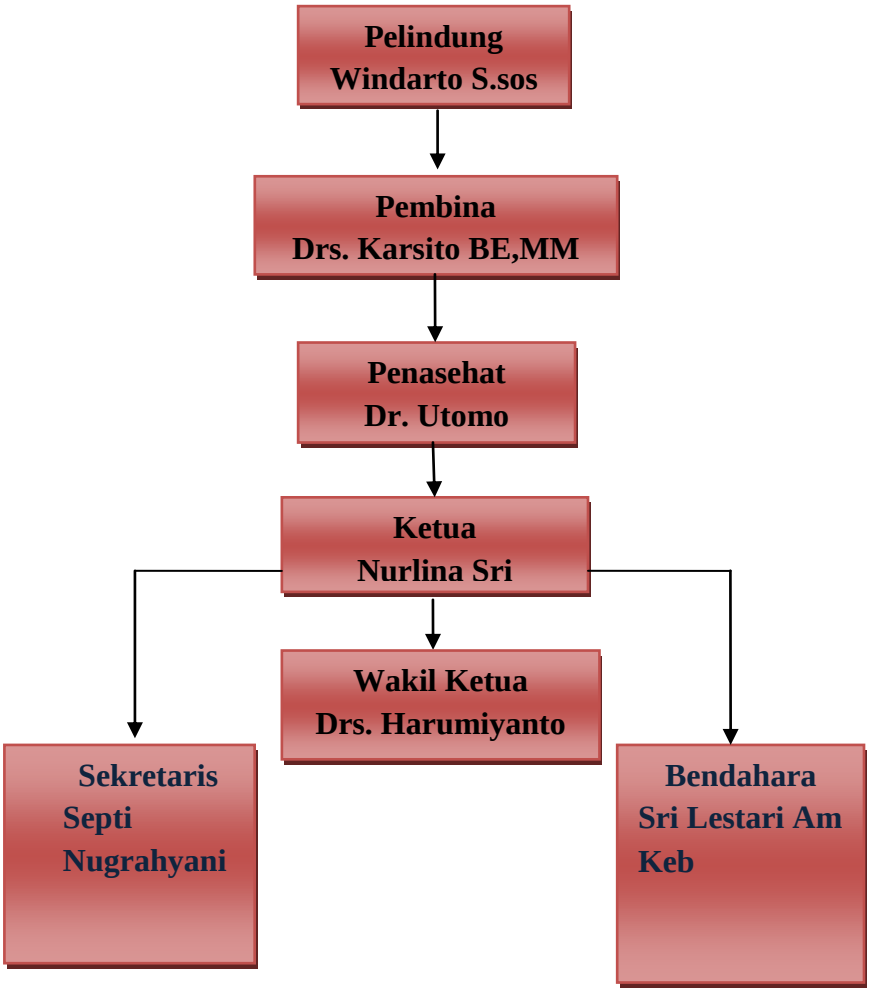

DOKUMENTASI GAMBAR

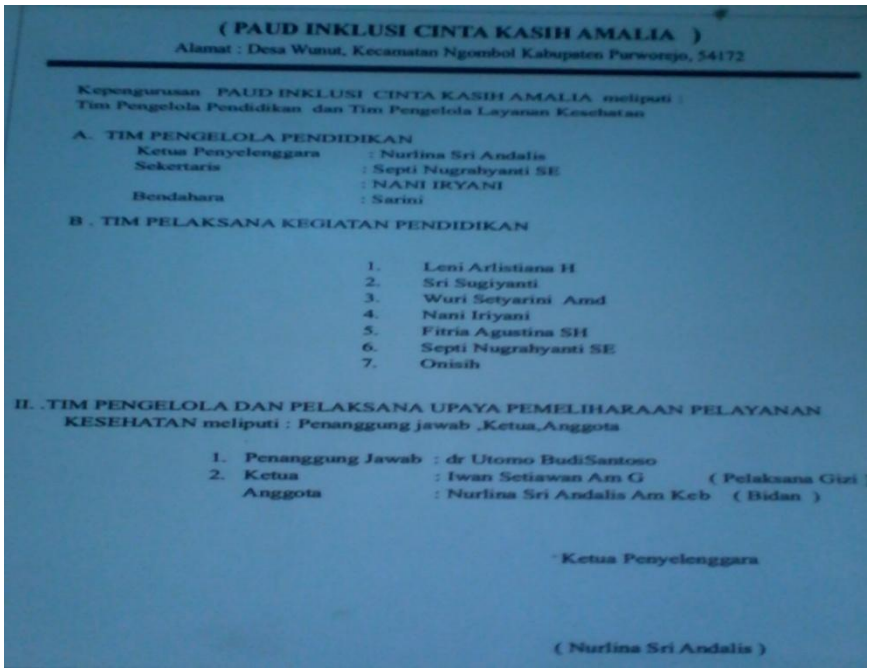

(PAUD INKLUSI CINTA KASIH AMALIA)
Alamat : Desa Wunut, Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo, 54172

Kepengurusan PAUD INKLUSI CINTA KASIH AMALIA meliputi :
Tim Pengelola Pendidikan dan Tim Pengelola Layanan Kesehatan

A. TIM PENGELOLA PENDIDIKAN
Ketua Penyelenggara : Nurlina Sri Andalis
Sekertaris : Septi Nugrahyanti SE
: NANI IRYANI
Bendahara : Sarini

B . TIM PELAKSANA KEGIATAN PENDIDIKAN

1. Leni Arlistiana H
2. Sri Sugiyanti
3. Wuri Setyarini Amd
4. Nani Iriyani
5. Fitria Agustina SH
6. Septi Nugrahyanti SE
7. Onisih

II. .TIM PENGELOLA DAN PELAKSANA UPAYA PEMELIHARAAN PELAYANAN KESEHATAN meliputi : Penanggung jawab ,Ketua,Anggota

1. Penanggung Jawab : dr Utomo BudiSantoso
2. Ketua : Iwan Setiawan Am G (Pelaksana Gizi
Anggota : Nurlina Sri Andalis Am Keb (Bidan)

Ketua Penyelenggara

(Nurlina Sri Andalis)

Susunan Kepengurusan PAUD Cinta Kasih Amelia

Proses sebelum pelaksanaan kegiatan parenting

Proses pelaksanaan kegiatan parenting

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung A2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon / Fax: (024) 8508019
Laman : http://fip.unnes.ac.id/

No : 1119 /UN37.1.1/PP/2014
Lamp : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Pengelola PAUD Cinta Kasih Amelia. Purworejo
di Purworejo

Sehubungan dengan penyusunan skripsi/Tugas Akhir mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : Wahyu Mega Mustikaningrum
NIM : 1201410025
Jurusan / Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul : *Efektivitas Kegiatan Parenting dalam Meningkatkan Pola Asuh Orang Tua di PAUD Cinta Kasih Amelia Purworejo* yang akan dilaksanakan di PAUD Cinta Kasih Amelia. Purworejo.

Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon untuk diberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan. Adapun jadwal dan pelaksanaan mengikuti pihak PAUD Cinta Kasih Amelia.

Demikian, atas perhatian dan ijinnya kami ucapkan terima kasih.

20 Maret 2014

Dekan,

Drs. Hardjono, M.Pd
NIP. 195108011979031007

Tembusan:
1. Ketua Jurusan PLS FIP Unnes

FM-05-AKD-24
No. Rev.: 00